

ANALISIS PEMENUHAN TAMBAHAN MODAL KERJA  
DITINJAU DARI RENTABILITAS MODAL SENDIRI  
PADA UD. SRI REJEKI BALUNG - JEMBER

SKRIPSI



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember



Oleh :

VITRI NURAINI FADILAH

NIM. 990810291440 E

FAKULTAS EKONOMI EKSTENSI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2004

## JUDUL SKRIPSI

### ANALISIS PEMENUHAN TAMBAHAN MODAL KERJA DITINJAU DARI RENTABILITAS MODAL SENDIRI PADA UD. SRI REJEKI BALUNG – JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : VITRI NURAINI FADILAH

N.I.M : 990810291440

Jurusan : Manajemen

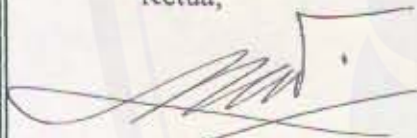
telah dipertahankan didepan Panitia Penguji pada tanggal :

Kamis, 21 Oktober 2004

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.


### Susunan Panitia Penguji

Ketua,



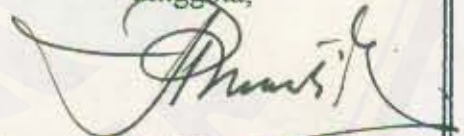
Drs. IKM Dwipayana, MS  
NIP. 130 781 341

Sekretaris,



Tatok Endhiarto, SE, MSi  
NIP. 131 832 339

Anggota,



Tatang Ari G. M-Buss, Acc, Ph.D  
NIP. 131 960 488

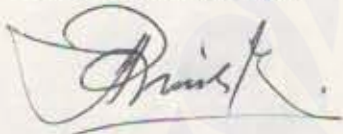


Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan  
  
  
Dr. H. Sarweddy MM  
NIP. 131 276 638

## TANDA PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PEMENUHAN TAMBAHAN  
MODAL KERJA DITINJAU DARI  
RENTABILITAS MODAL SENDIRI PADA  
UD. SRI REJEKI BALUNG-JEMBER  
NAMA : VITRI NURAINI FADILAH  
NIM : 990810291440 E  
JURUSAN : MANAJEMEN  
KONSENTRASI : KEUANGAN

Dosen Pembimbing I



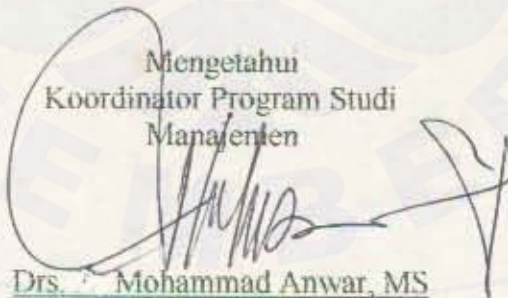
Tatang Ari. G. M. Bus. Acc, Phd  
NIP. 131 960 488

Dosen Pembimbing II



Drs. Marmono Singgih, MSi  
NIP. 131 877 452

Mengetahui  
Koordinator Program Studi  
Manajemen



Drs. Mohammad Anwar, MS  
NIP. 131 759 767

Tanggal Persetujuan :

## *Motto*

Tak ada pemberian orang tua kepada anaknya yang lebih baik  
dan utama daripada pendidikan yang baik

(Al-Jadid)

Temani sejati merupakan karunia terbesar dan yang paling sedikit  
kita pikirkan untuk memperolehnya

(François & Duc de La Rochefoucauld)

Hidup adalah perjalanan, perjalanan membutuhkan bekal  
Hidup merupakan suatu perjuangan, perjuangan membutuhkan pengorbanan  
Hidup tanpa bekal, perjuangan, dan pengorbanan...

Bagaimana teman tanpa kembang

(Agus Purnomo, Feb '04)

Kesuksesan merupakan suatu proses yang selalu membutuhkan ketekunan,  
keyakinan dan pengorbanan

(Taurus)

Kelemahan terbesar dari kebanyakan manusia adalah kesegaran  
untuk menyatakan pada orang lain betapa mereka menyayangi  
orang-orang itu sewaktu mereka masih hidup

(O.A. Battista)

## *Persembahkan*

*Kupersembahkan skripsi ini untuk :*

- 1. Bapak Iksan Mardji Ekoputro, SK (Alm) dan Mbah Kakung Soewardi (Alm).*
- 2. Mama Yuni dan Mbah Putri tersayang, terima kasih atas Perhatian, Kasih Sayang, Dukungan, dan Doa serta bantuan yang selama ini diberikan untukku, baik secara moril maupun materiil.*
- 3. Kekasihku Mas Agus Purnomo, yang selalu memberikan Dukungan, Semangat, Kasih Sayang dan Cinta yang besar untukku...Terima Kasih yang sangat banyak...  
Kau adalah bagian dari hidupku...*
- 4. Almamaterku...*

## ABTRAKSI

Vitri Nuraini Fadilah, 2004, Penelitian yang berjudul " Analisis Pemenuhan Tambahan Modal Kerja Ditinjau Dari Rentabilitas Modal Sendiri Pada UD. Sri Rejeki Balung – Jember ", penelitian ini dilakukan untuk menentukan kebutuhan tambahan modal kerja perusahaan pada tahun 2004, dan kedua untuk menentukan alternatif pemenuhan tambahan modal kerja dan pengaruhnya terhadap rentabilitas perusahaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan data sekunder yang diperoleh dari UD. Sri Rejeki Balung dan penelitian yang berasal dari perusahaan tersebut serta data dari divisi pemasaran, yaitu data volume penjualan dan permintaan perusahaan. Salah satu metode untuk menentukan pemenuhan tambahan modal kerja dengan metode perputaran modal kerja dan penentuan alternatif pemenuhan tambahan modal kerja dengan memperhatikan Rentabilitas Modal Sendiri ( RMS ).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran modal kerja menunjukkan bahwa ramalan penjualan tahun 2004 sebesar Rp. 28.163.439.543,- untuk merealisasikan penjualan tersebut dibutuhkan modal kerja sebesar Rp.3.924.037.206,-, Modal kerja yang tersedia dalam perusahaan sebesar Rp.3.758.528.875,-, maka tambahan modal kerja yang dibutuhkan sebesar Rp.165.508.331,-. Rentabilitas Ekonomi ( RE ) perusahaan tahun 2004 adalah sebesar 22,185 % dan tingkat bunga pinjaman diasumsikan 23 %. Rentabilitas Modal Sendiri ( RMS ) perusahaan bila dipenuhi dengan modal sendiri sebesar 21,74 % dan modal asing sebesar 21,339 %.

Berdasarkan hasil perhitungan RMS, menunjukkan RMS dengan modal sendiri sebesar 21,74 % dan modal asing sebesar 21,339 % hal ini disebabkan karena bunga pinjaman terlalu besar yang melebihi RE. Jadi dapat dikatakan pemenuhan tambahan modal kerja lebih efisien dengan menggunakan modal sendiri.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil alamin. Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, serta cahaya ( Nur ) Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah menuju jaman yang terang untuk kemenangan. Dalam hal ini penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis telah banyak memperoleh bantuan, dorongan semangat serta bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu atas segala bimbingan tersebut dengan hati yang tulus, penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan izin dan fasilitas kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Kamarul Imam, MSc selaku Ketua Program S-I Extension Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan izin dan pengarahan dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Moh.Anwar, MSi selaku Koordinator Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Bapak Tatang Ary G, Phd selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan banyak masukan dan bimbingannya yang sangat berarti untuk menyusun skripsi ini.
5. Bapak Drs. Marmono Singgih, MSi selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Staff dan karyawan TU Extension Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
7. Mbah Putri dan Mbah Kakung di Balung, Selaku Pemilik UD. Sri Rejeki di Balung Jember ( *Matur Nuwun Sing Khatah Nggih..... !!!!!!!* ).

8. Para Pegawai dan Pekerja UD. Sri Rejeki di Balung Jember, terima kasih banyak.....dan maaf merepotkan semuanya.....
9. Mama Yuni dan Mbah Putri yang ku Sayangi, yang selalu memberikan doa, dorongan moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. "Yayangku" Mas Agus Purnomo, yang selalu memberi perhatian, support dan kesabarannya, terima kasih ya Cay.....I Love U.....
11. My Big Family, adekku Yoan, sepupu-sepupu kecilku, Om-om dan para Tante-tanteku. Thank's A Lot, I Love U All.....
12. My Best Pren, ada si Maniez Desy " Kwek-Kwek ", makasih aku boleh ngetik sebagian dirumahmu, muakasih buanget....., udah dapet pacar belum nich ??, Andri Safek dimana kamu.....???, buat yang terakhir si Ko-Cheng yang genit, thank's buanyak, kalian adalah temen-temenku yang selalu kuingat dan selalu kusayangi.
13. Untuk rental [Sukm@Com](mailto:Sukm@Com) terima kasih banyak atas bantuannya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
14. Temen-temen seperjuanganku : Uilly, Betty La Fea ( udah kerja pa belum...?? ), Dewi ( Makasih pinjamane yaaaaa..... Wi.....!!!), Fatma, Roni, Saugih, Prast, Thank's A Lot for a big help Guy's.....!!!.
15. Anak-anak Ekonomi Manajemen Extension '99 semuanya wis.....!!! Thank's A Lot, kalian akan selalu akan kuingat.....
16. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyusun skripsi ini yang belum kusebut, semuanya terima kasih, terima kasih, dan terima kasih.

Atas amal baik dari Bapak dan Ibu serta saudara-saudaraku, semoga Allah SWT akan memberikan balasan yang sesuai dengan amal baik saudara sekalian.

Jember, Oktober 2004

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i.
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii.
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii.
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv.
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v.
<b>ABSTRAKSI</b> .....	vi.
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii.
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix.
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii.
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii.
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv.
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Pokok Permasalahan.....	3
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	3
1.3.2. Kegunaan Penelitian.....	3
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Tinjauan Penelitian Sebelumnya.....	4

2.2. Landasan Teori.....	5
2.2.1. Pengertian Modal Kerja.....	5
2.2.2. Arti Penting Modal Kerja .....	5
2.2.3. Sumber Modal Kerja .....	6
2.2.4. Klasifikasi Modal Kerja .....	7
2.2.5. Faktor Penentu Kebutuhan Modal Kerja.....	8
2.2.6. Rentabilitas.....	9
 <b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Rancangan Penelitian .....	10
3.2. Jenis Dan Sumber Data .....	10
3.3. Definisi Operasional Variabel.....	10
3.4. Metode Analisis Data .....	11
3.5. Kerangka Pemecahan Masalah.....	17
 <b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian .....	19
4.1.1. Gambaran Umum Objek Yang Diteliti.....	19
4.1.1.1. Struktur Organisasi.....	20
4.1.1.2. Sumber Daya Manusia.....	22
4.1.1.3. Aspek Produksi .....	24
4.1.1.4. Pemasaran .....	28
4.1.2. Analisis Data.....	34
4.1.2.1. Menghitung Ramalan Penjualan .....	34
4.1.2.2. Menentukan Tingkat Persediaan.....	35
4.1.2.3. Menentukan Anggaran Produksi.....	35
4.1.2.4. Perhitungan Rencana Biaya Produksi .....	35
4.1.2.5. Biaya Administrasi Umum Dan Pemasaran.....	38
4.1.2.6. Pendapatan Produk Sampingan.....	38

4.1.2.7. Proyeksi HPP .....	39
4.1.2.8. Analisis Penentuan Penambahan Modal Kerja .....	41
4.1.2.9. Alternatif Penentuan Penambahan Modal Kerja Ditinjau dari RMS .....	42
4.2. Pembahasan.....	43
4.2.1. Analisis Tambahan Modal Kerja .....	43
4.2.2. Analisis Rentabilitas.....	45
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan .....	46
5.2. Saran.....	46
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>47</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Perincian Jumlah Orang.....	23
Tabel 4.2 : Penggunaan GKP Dan Harga Beli/ Kg.....	24
Tabel 4.3 : Peralatan Proses Produksi Beras.....	25
Tabel 4.4 : Produksi Beras Tahun 1999-2003.....	26
Tabel 4.5 : Persediaan Beras Tahun 1999-2003.....	27
Tabel 4.6 : Biaya Over Head Pabrik Tahun 1999-2003.....	27
Tabel 4.7 : Volume Penjualan Produk Beras Tahun 1999-2003.....	29
Tabel 4.8 : Volume Penjualan Produk Sampingan Tahun 1999-2003.....	29
Tabel 4.9 : Harga Jual Produk Beras Rata-rata Per Kg Tahun 1999-2003 ..	30
Tabel 4.10 : Harga Jual Produk Sampingan Rata <sup>2</sup> Per Kg Tahun 1999-2003	30
Tabel 4.11 : Biaya Pemasaran Tahun 1999-2003 .....	30
Tabel 4.12 : Biaya Administrasi dan Umum Tahun 1999-2003 .....	31
Tabel 4.13 : HPP Tahun 2003 .....	32
Tabel 4.14 : Laporan Laba/Rugi Perusahaan Tahun 2003 .....	33
Tabel 4.15 : Neraca Per 31 Desember Tahun 2003 .....	34
Tabel 4.16 : Ramalan Permintaan Dan Harga Jual Beras Tahun 2004.....	34
Tabel 4.17 : Rencana Produksi Beras Tahun 2004 .....	35
Tabel 4.18 : Kebutuhan GKP Tahun 2004.....	36
Tabel 4.19 : Rencana Biaya Bahan Baku Tahun 2004.....	36
Tabel 4.20 : Proyeksi Pendapatan Produk Sampingan Tahun 2004 .....	39
Tabel 4.21 : Alokasi BOP Pada Tiap Produk Beras.....	39
Tabel 4.22 : HPP Tahun 2004.....	40
Tabel 4.23 : Estimasi Laporan Laba/Rugi Perusahaan Tahun 2004 .....	41
Tabel 4.24 : Rata-rata Komponen Aktiva Lancar.....	42
Tabel 4.25 : Perhitungan RMS Dan RE.....	43

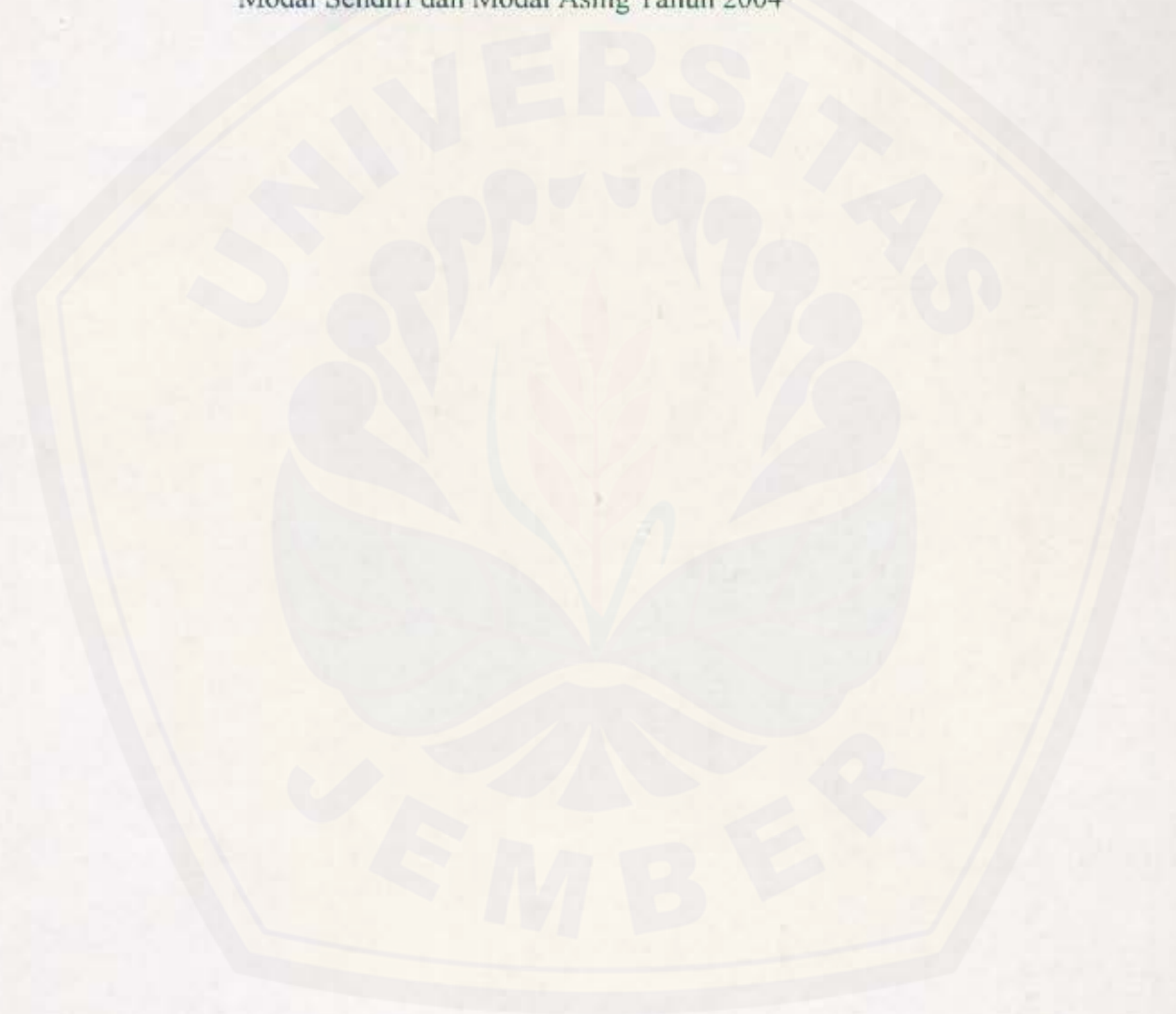
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 :	Kerangka Pemecahan Masalah .....	17
Gambar 4.1 :	Struktur Organisasi Perusahaan .....	20
Gambar 4.2 :	Skema Proses Produksi .....	26
Gambar 4.3 :	Saluran Distribusi Langsung UD. Sri Rejeki .....	28
Gambar 4.4 :	Saluran Distribusi Tidak Langsung UD. Sri Rejeki.....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Ramalan Permintaan Beras Bintang Tahun 2004
- Lampiran 2 : Ramalan Permintaan Beras SR Tahun 2004
- Lampiran 3 : Ramalan Permintaan Beras Delima Tahun 2004
- Lampiran 4 : Estimasi Harga Jual Beras Bintang Tahun 2004
- Lampiran 5 : Estimasi Harga Jual Beras SR Tahun 2004
- Lampiran 6 : Estimasi Harga jual Beras Delima Tahun 2004
- Lampiran 7 : Perhitungan Persediaan Akhir Tiap Jenis Beras Tahun 2004
- Lampiran 8 : Estimasi Harga Beli GKP Beras Bintang Tahun 2004
- Lampiran 9 : Estimasi Harga Beli GKP Beras SR Tahun 2004
- Lampiran 10 : Estimasi Harga Beli GKP Beras Delima Tahun 2004
- Lampiran 11 : Estimasi Harga Jual Produk Sampingan (Menir) per Kg  
Tahun 2004
- Lampiran 12 : Estimasi Harga Jual Produk Sampingan (Katul) per Kg  
Tahun 2004
- Lampiran 13 : Estimasi Harga Jual Produk Sampingan (Sekam) per Kg  
Tahun 2004
- Lampiran 14 : Estimasi Harga Beli Bahan Penolong per 50 Kg Beras  
Tahun 2004
- Lampiran 15 : Estimasi Tarif Upah Tenaga Kerja Langsung per Kg GKP  
Tahun 2004
- Lampiran 16 : Perhitungan Biaya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas  
Tahun 2004
- Lampiran 17 : Penyusutan Aktiva Tetap per Periode
- Lampiran 18 : Perencanaan Biaya Semi Variabel Tahun 2004
- Lampiran 19 : Biaya Rubber Roll Tahun 2004
- Lampiran 20 : Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin Tahun 2004
- Lampiran 21 : Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Bangunan Tahun 2004

- Lampiran 22 : Biaya Listrik dan Telepon Tahun 2004
- Lampiran 23 : Biaya Administrasi Tahun 2004
- Lampiran 24 : Biaya Pemasaran Tahun 2004
- Lampiran 25 : Alternatif Pemenuhan Tambahan Modal Kerja dengan Modal Sendiri dan Modal Asing Tahun 2004
- Lampiran 26 : Alternatif Pemenuhan Tambahan Modal Kerja dengan Kombinasi Modal Sendiri dan Modal Asing Tahun 2004





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan akan berusaha mencapai keseimbangan finansial untuk kelangsungan hidupnya. Suatu perusahaan dikatakan dalam keadaan seimbang finansialnya bila tidak mengalami gangguan finansial selama menjalankan fungsinya. Artinya ada keseimbangan jumlah modal yang tersedia dan jumlah modal yang dibutuhkan (Riyanto, 1996:14).

Dalam perkembangannya, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan hasil produksinya sebagai upaya memperluas pangsa pasar dan peningkatan keuntungan dengan adanya peningkatan kualitas produk yang dihasilkan. Peningkatan kualitas dan produksi akan berdampak pada kebutuhan dana sebagai modal kerja yang makin besar.

Dalam upaya menjaga stabilitas usaha, modal kerja yang cukup sangat mempengaruhi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis. Perusahaan yang lainnya tidak akan mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya ketidakcukupan maupun *miss management* dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu produksi karena terganggunya proses produksi ataupun aktivitas perusahaan lainnya. (Munawir, 1998:114).

Modal kerja sebagai salah satu faktor keberhasilan perusahaan perlu dimonitor. Tersedianya modal kerja yang cukup tidak hanya memungkinkan operasi perusahaan secara ekonomis, tetapi memberi keuntungan antara lain, perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, melindungi perusahaan terhadap krisis, dapat membayar kewajiban melindungi perusahaan terhadap krisis, dapat membayar kewajiban perusahaan tepat pada waktunya, memungkinkan persediaan dalam jumlah besar, tidak ada kesulitan dalam memperoleh barang/jasa yang



dibutuhkan, perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada konsumen (Munawir, 1998:117).

Disamping itu perlu perencanaan dan pengendalian terhadap modal kerja yang dibutuhkan yang berhubungan dengan penentuan sumber modal kerja yang berhubungan yang akan digunakan dan penentuan perimbangan pembelanjaan dengan memperhitungkan biaya tambahan modal kerja yang minimal dan syarat yang paling menguntungkan. Manajemen harus mempertimbangkan dengan cermat sifat dan biaya dari sumber modal yang dipilih, karena masing-masing sumber mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda (Riyanto, 1996:5).

Dalam penentuan tambahan modal kerja, perusahaan harus memperhatikan rentabilitasnya. Rentabilitas modal sendiri yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar dalam mengukur efisiensi penggunaan modal kerja bila keuntungan itu diperoleh dari penggunaan modal lain yang berlebihan. Semakin besar rentabilitas modal sendiri semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemilik modalnya sendiri. Rentabilitas modal sendiri dapat menjadi ukuran efisiensi bagi penggunaan modal sendiri yang dioperasionalkan dalam perusahaan. Jadi adanya tambahan modal kerja diharapkan tidak mengurangi profit maupun tidak mengurangi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi (Awat, 1999:71).

Awal mula usaha UD. Sri Rejeki hanya penggilingan padi dengan sasaran masyarakat sekitar. Dari tahun ke tahun UD. Sri Rejeki mampu berkembang, tahun 1992 yang dihasilkan UD. Sri Rejeki antara lain : beras Bintang, beras Sri Rejeki (SR) dan beras Delima. Pangsa pasarnya tidak hanya wilayah sekitar, tetapi meluas sampai dengan seluruh wilayah di Besuki dan beberapa kota yang lain. Diperlukannya analisis tambahan modal kerja pada UD. Sri Rejeki dikarenakan untuk rencana penjualan yang akan dilakukan pada tahun 2004.

## 1.2 Pokok Permasalahan

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. seberapa besar kebutuhan tambahan modal kerja perusahaan tahun 2004 ?
2. bagaimana alternatif pemenuhan modal kerja dan pengaruhnya terhadap rentabilitas modal sendiri ?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. untuk menentukan kebutuhan tambahan modal kerja perusahaan tahun 2004; dan
- b. untuk menentukan alternatif pemenuhan tambahan modal kerja dan pengaruhnya terhadap rentabilitas modal sendiri ?

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dan akademisi, bagi pimpinan perusahaan, dan bagi investor/kreditor.

#### a. Bagi Peneliti dan Akademisi

Diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian lebih lanjut.

#### b. Bagi Pimpinan Perusahaan

Diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan khususnya yang berhubungan dengan pemenuhan tambahan modal kerja dengan memperhatikan rentabilitas perusahaan.

#### c. Bagi Investor atau Kreditor

Diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan penanaman modal atau pemberian kredit dan untuk menentukan langkah selanjutnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan analisa penelitian yang dilakukan Indra Sugiartono (1993) pada PT. Behaestex Gresik, untuk merealisasi peningkatan penjualan tahun 2000 diperlukan tambahan modal kerja sebesar Rp 259.928.102. Pemenuhan tambahan modal kerja dengan modal asing mempunyai RMS 41,25%, sedangkan bila dipenuhi dengan modal sendiri tingkat RMS sebesar 37,36%. Dengan tingkat bunga pinjaman 24% dan RE sebesar 47,03%, maka dapat disimpulkan pemenuhan tambahan modal kerja dengan modal asing.

Jepti Septiah (1996) dalam penelitiannya pada PT. Serba Guna Prima Kediri, ramalan penjualan dan tingkat pertumbuhan keuangan perusahaan tahun 2000 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Untuk mewujudkan penjualan tersebut diperlukan tambahan modal kerja. Berdasar analisisnya, RMS yang dipenuhi dengan modal asing lebih besar daripada RMS yang dipenuhi dengan modal sendiri. Begitu pula perhitungan RE yang lebih besar daripada tingkat bunga modal asing. Maka pemenuhan tambahan modal kerja dengan modal asing juga dapat meningkatkan RMS.

Adapun persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang adalah pada pemakaian komponen yang digunakan sebagai alat analisisnya yaitu analisis Rentabilitas Modal Sendiri (RMS). Adapun perbedaannya adalah : obyek yang menjadi media peneliti, yaitu UD. Sri Rejeki sebagai tempat penggilingan padi dengan produk yang dihasilkan berupa beras merek beras Bintang, beras Sri Rejeki (SR) dan beras Delima; konsep pengertian modal kerja yang umum digunakan yaitu konsep kuantitatif, kualitatif, dan fungsional; dan masa penelitian dilakukan pada akhir bulan nopember tahun 2003.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut Awat (1999:410), ada tiga konsep dalam pengertian modal kerja yang umum digunakan yaitu konsep kuantitatif, kualitatif, dan fungsional.

#### Menurut Konsep Kuantitatif

Modal Kerja adalah besarnya dana yang tertanam dalam aktiva lancar, dan disebut sebagai modal kerja bruto. Keseluruhan dana yang tertanam dalam aktiva lancar akan sekali berputar dan kembali bentuk kas dalam jangka waktu pendek.

#### Sedangkan menurut Konsep Kualitatif

Modal Kerja adalah kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar dan disebut sebagai modal kerja netto. Kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar yang dapat digunakan sebagai modal kerja, sedang bagian aktiva lancar sebesar hutang lancar tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sebab untuk menjaga likuiditas perusahaan, yaitu untuk membayar hutang yang segera harus dibayar.

#### Menurut Konsep Fungsional

Modal Kerja adalah aktiva lancar yang dapat menghasilkan pendapatan operasi dan pendapatan sekarang. Artinya bagian aktiva lancar yang tidak mampu menghasilkan pendapatan operasi dianggap sebagai modal kerja potensial.

### 2.2.2 Arti Penting Modal Kerja.

Menurut *Weston dan Copeland* (1999:325)

Manajemen modal kerja meliputi beberapa aspek yang menjadikan subjek ini penting bagi analisis kesehatan keuangan perusahaan

- a. jumlah aktiva lancar umumnya lebih besar dari separuh total aktiva perusahaan sehingga merupakan investasi dalam jumlah besar dan cenderung labil maka aktiva lancar patut mendapat perhatian manager keuangan secara serius;
- b. bagi perusahaan kecil, manajemen modal kerja penting karena kemampuan memasuki pasar modal jangka panjang terbatas, perusahaan menekankan pada

hutang dagang dan hutang jangka pendek untuk permodalan yang keduanya mempengaruhi modal kerja melalui peningkatan hutang lancar; dan

- c. adanya hubungan yang langsung antara pertumbuhan penjualan dengan pertumbuhan untuk membiayai aktiva lancar, peningkatan penjualan akan membutuhkan tambahan persediaan dan tambahan kas, semua kebutuhan harus dimodali, karena terkait dengan volume penjualan maka penting bagi manajer untuk mengikuti perkembangan modal kerja perusahaan.

Jadi manajemen modal kerja meliputi jumlah aktiva lancar umumnya lebih besar dari separuh total aktiva perusahaan; bagi perusahaan kecil, manajemen modal kerja penting karena kemampuan memasuki pasar modal jangka panjang terbatas; adanya hubungan yang langsung antara pertumbuhan penjualan dengan pertumbuhan untuk membiayai aktiva lancar.

### 2.2.3 Sumber Modal Kerja

Menurut Bambang Riyanto (196:209), sumber penawaran modal berdasarkan asalnya dapat dibedakan menjadi dua sumber, yaitu sumber intern dan ekstern.

#### a. Sumber *Intern*

Modal yang dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, yaitu dari keuntungan laba yang ditahan dan akumulasi penyusutan. Besarnya laba yang ditahan tergantung besar laba yang diperoleh selama periode tertentu, kebijaksanaan mengenai deviden, dan kebijaksanaan penanaman modal kembali dalam perusahaan. Besarnya akumulasi penyusutan tergantung dari metode penyusutan yang digunakan. Semakin besar cadangan dan akumulasi penyusutan berarti makin besar sumber intern dari modal yang ada dalam perusahaan yang bersangkutan.

#### b. Sumber *Extern*

Modal yang berasal dari kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan. Modal dari kreditur merupakan hutang bagi perusahaan dan disebut modal asing. Sedangkan modal dari pemilik, peserta, atau

pengambil bagian di dalam perusahaan merupakan modal yang tetap yang ditanamkan dalam perusahaan dan disebut modal sendiri.

Sumber utama modal asing adalah dari *supplier* (memberi modal dalam bentuk penjualan barang secara kredit), bank, dan pasar modal.

Jadi sumber penawaran modal berdasarkan asalnya dapat dibedakan menjadi dua sumber, yaitu sumber intern adalah modal yang dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, yaitu dari keuntungan laba yang ditahan dan akumulasi penyusutan; dan sumber ekstern adalah modal yang berasal dari kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan.

#### 2.2.4 Klasifikasi Modal Kerja

Klasifikasi modal kerja menurut Bambang Riyanto (1996:61) ada dua, yaitu modal kerja permanen dan variabel.

##### a. Modal Kerja Permanen

Modal Kerja Permanen adalah modal kerja yang tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja tetap dibedakan dalam modal kerja primer dan normal.

- 1). Modal kerja primer adalah jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
- 2). Modal kerja normal adalah jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

##### b. Modal Kerja Variabel

Modal Kerja Variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan menjadi modal kerja musiman, siklis dan darurat.

- 1). Modal kerja musiman adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan fluktuasi musim.
- 2). Modal kerja siklis adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya fluktuasi konjungtur.

d. Syarat penjualan.

Semakin lunak kredit yang diberikan perusahaan pada konsumen, akan semakin besar jumlah modal kerja yang diinvestasikan dalam sektor piutang.

e. Tingkat perputaran persediaan.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah karena memperkecil resiko terhadap kerugian penurunan harga dan perubahan selera konsumen serta menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

### 2.2.6 Rentabilitas

Rentabilitas Ekonomi (RE) disebut juga Rentabilitas Aktiva (RA) menunjukkan kemampuan seluruh modal yang ada baik modal pinjaman maupun modal sendiri untuk menghasilkan laba. Modal yang diperhitungkan untuk menghitung RE hanya modal yang bekerja di dalam perusahaan (*operating capital/assets*). Laba yang digunakan untuk menghitungnya adalah laba operasi atau laba sebelum bunga dan pajak (EBIT).

Rentabilitas Modal Sendiri (RMS) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri. Jadi RMS merupakan perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. Menurut Awat (1999:77) prinsip penarikan modal dihubungkan dengan tujuan memaksimalkan rentabilitas modal sendiri sebagai berikut :

- a. bila rentabilitas ekonomi lebih besar dari tingkat bunga pinjaman atau  $RE > 1$ , sebaiknya pemenuhan kebutuhan modal diambil dari modal pinjaman sebab akan menaikkan RMS;
- b. bila rentabilitas ekonomi lebih kecil dari tingkat bunga pinjaman atau  $RE < 1$ , sebaiknya pemenuhan kebutuhan modal diambil dari penambahan modal sendiri sebab akan menaikkan RMS; dan
- c. bila rentabilitas ekonomi sama dengan tingkat bunga pinjaman, maka penambahan atau pengurangan hutang tidak akan mempengaruhi RMS.

### BAB III METODE PENELITIAN



#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mencari data yang berhubungan dengan permasalahan tambahan modal kerja yang dihadapi UD. Sri Rejeki Balung. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan tentang seberapa besar tambahan modal kerja yang diperlukan perusahaan dengan melihat jumlah penjualan dan pengaruhnya terhadap rentabilitas modal sendiri.

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari UD. Sri Rejeki Balung dan penelitian yang berasal dari perusahaan tersebut serta data dari divisi pemasaran, yaitu data volume penjualan dan permintaan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian mulai tahun 1999-2003. Adapun modal kerja yang dimaksud adalah dalam konsep *gross working capital*.

#### 3.3 Definisi Operasional Variabel.

Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan dijadikan objek pengamatan penelitian, variabel utama dalam penelitian ini adalah Modal Kerja, Tambahan Modal Kerja, Rentabilitas Modal Sendiri, serta Modal Sendiri. Definisi operasional masing-masing variabel yang dimaksud sebagai berikut :

##### 1. Modal Kerja.

Modal Kerja Kuantitatif adalah besarnya dana yang tertanam dalam aktiva lancar dan disebut sebagai modal kerja bruto. Di dalam perusahaan ( periode 1999-2004 ). Data aktiva lancar pada neraca per 31 desember 2003 yang digunakan untuk perbandingan



## 2. Tambahan Modal Kerja

Tambahan Modal Kerja adalah kebutuhan modal kerja dikurangi modal kerja kotor yang tersedia. Di dalam perusahaan ( periode 1999-2004 ) yang dinyatakan dalam persen ( % ).

## 3. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas Modal Sendiri menunjukkan kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba.

Rentabilitas Modal Sendiri perusahaan tahun 2004 diperoleh dengan cara Besarnya *EBIT* tahun 2004 total aktiva ( total aktiva thn 2003 + tambahan modal kerja ) maka diketahui RE dibagi total aktiva dikalikan 100 %. Dan dinyatakan dalam persen ( % )

## 4. Modal Sendiri.

Modal Sendiri dinyatakan dalam *EBIT* tahun 2004 total aktiva ( total aktiva thn 2003 + tambahan modal kerja ) dalam perusahaan yang dinyatakan dalam persen ( % ).

### 3.4 Metode Analisis Data.

Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu menjawab permasalahan satu dan dua.

Untuk menjawab permasalahan satu digunakan langkah-langkah menghitung besarnya laba sebelum bunga dan pajak ( *Earning Before Income Taxes* ) dan menghitung kebutuhan modal kerja.

#### 1. Untuk Mengetahui Besarnya Laba Sebelum Bunga Dan Pajak ( *EBIT* )

Untuk mengetahui besar laba sebelum bunga dan pajak ( *Earning Before Income Taxes* ) digunakan langkah-langkah dibawah ini.

#### a. Untuk meramalkan permintaan tahun 2004 digunakan *Trend Linier* dengan Metode *Least Square*, dengan rumus : (Adisaputro dan Asri, 1996:159)

$y = a + bx$  dimana :

$$a = \frac{\sum y}{n} \quad b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

keterangan :  $y$  = nilai penjualan yang ditaksir

$a$  = nilai penjualan dari periode dasar

b = besarnya perubahan variabel Y pada setiap perubahan satu unit variabel X

x = satuan waktu

n = jumlah tahun/periode yang dianalisis

- b. Untuk menentukan tingkat persediaan akhir digunakan perhitungan tingkat perputaran persediaan ( ITO ) dengan rumus : (Munawir, 1998:80)

$$ITO = \frac{\text{Ramalan Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - Rata}}$$

$$\text{Persediaan Rata - Rata} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

- c. Penentuan tingkat/volume produksi dapat disusun dalam anggaran produksi, dengan rumus : (Adisaputro dan Asri, 1996:183)

Tingkat Penjualan	xxx
Tingkat Persediaan Akhir	<u>xxx +</u>
Jumlah yang harus tersedia	xxx
Tingkat Persediaan Awal	<u>xxx -</u>
Rencana produksi	xxx

- d. Merencanakan biaya yang akan datang

- 1). Merencanakan biaya variabel dari biaya bahan baku, biaya TKL, BOP, biaya Administrasi dan umum serta biaya pemasaran dapat disusun dalam anggaran dengan rumus : (Adisaputro, 1996:239-312)

- a). Anggaran Biaya Bahan Baku (BB), dihitung dengan rumus :

$$\text{Biaya BB} = \text{Vol. Produksi} \times \text{Standart Penggunaan} \times \text{Harga Perunit}$$

- b). Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung (TKL), dihitung dengan rumus :

$$\text{Biaya TKL} = \text{Jumlah TKL} \times \text{Jumlah hari kerja} \times \text{Tarif upah}$$

- c). Anggaran Biaya Overhead Pabrik variabel (BOP), dihitung dengan rumus :

$$\text{BOP variabel} = \text{Vol. Produksi} \times \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

d). Anggaran Biaya Administrasi Umum variabel, dihitung dengan rumus:

$$\text{Biaya Administrasi Umum} = \text{Vol. Produk Terjual} \times \text{Tarif}$$

e). Anggaran biaya Pemasaran variabel, dihitung dengan rumus :

$$\text{Biaya Pemasaran Variabel} = \text{Vol. Produk Terjual} \times \text{Tarif}$$

2). Penyusunan anggaran biaya tetap untuk biaya overhead pabrik, biaya administrasi umum dan biaya pemasaran berdasarkan kebijakan perusahaan.

3). Menghitung estimasi harga jual produk, harga bahan baku, tarif upah dan biaya-biaya digunakan *geometric mean* dengan rumus: (Dajan, 1995:39)

$$\text{Log Gm} = \frac{\text{Log } X_i}{n}$$

keterangan : Gm = Geometric Mean  
 Xi = Nilai Pengamatan  
 N = Jumlah Pengamatan

4). Merencanakan biaya semivariabel dan biaya overhead pabrik, biaya administrasi umum dan biaya pemasaran digunakan persamaan regresi dengan metode kuadrat terkecil, yang rumusnya sebagai berikut: (Mulyadi, 1998 : 517)

$$y = a + bx$$

$$a = \frac{\sum y - b(\sum x)}{n}$$

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

keterangan : y = Biaya semivariabel  
 x = Tingkat aktivitas  
 a = Biaya tetap  
 b = biaya variabel per satuan  
 n = jumlah pengamatan atau periode

## e. Penyusunan Harga Pokok Penjualan

Untuk mengetahui besarnya harga pokok penjualan digunakan cara sebagai berikut : (Mulyadi, 1999:370)

Persediaan Awal		xxx
Harga Pokok Produksi		
- Biaya Bahan Baku	xxx	
- Biaya TKL	xxx	
- BOP variabel	xxx	
- BOP Tetap	<u>xxx +</u>	
Harga Pokok Produksi		xxx
Pendapatan Produk Sampingan		<u>xxx -</u>
Harga Pokok Produksi Bersih		<u>xxx +</u>
Harga Pokok Barang Siap Dijual		xxx
Persediaan Akhir		<u>xxx -</u>
Harga Pokok Penjualan		xxx

## f. Menyusun Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba dapat disusun dengan *full costing*, dengan cara sebagai berikut : (Mulyadi, 1998:73)

Penjualan		xxx
Harga Pokok Penjualan		<u>xxx -</u>
Laba Bruto		xxx
Biaya Usaha		
- Biaya Adm. dan Umum	xxx	
- Biaya Pemasaran	xxx	<u>xxx -</u>
Laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT)		xxx

## 2. Metode Perputaran Modal Kerja

Menentukan kebutuhan tambahan modal kerja digunakan dengan metode perputaran modal kerja. Langkah-langkahnya diuraikan dibawah ini : (Awat, 1999:413)

- a. Menghitung keterikatan dana dalam modal kerja dengan tahap-tahap sebagai berikut :

- 1). Keterikatan dana dalam kas (KDDK)

$$= \frac{360 \times \text{rata-rata kas}}{\text{penjualan}}$$

- 2). Keterikatan dana dalam piutang (KDDP)

$$= \frac{360 \times \text{rata-rata piutang}}{\text{penjualan}}$$

- 3). Keterikatan dana dalam persediaan (KDDS)

$$= \frac{360 \times \text{rata-rata persediaan}}{\text{penjualan}}$$

Keterikatan dana dalam modal kerja (KDDMK)

$$= \text{KDDK} + \text{KDDP} + \text{KDDS}$$

- b. Penentuan kebutuhan modal kerja (KMK)

Kebutuhan modal kerja ditentukan dengan cara sebagai berikut :

- 1). Perputaran Modal Kerja (PMK) =  $360 / \text{KDDMK}$

- 2). Kebutuhan Modal Kerja (KMK) =  $\frac{\text{Taksiran Penjualan}}{\text{PMK}}$

- c. Penentuan tambahan modal kerja

Tambahan Modal Kerja dihitung dengan cara sebagai berikut :

Kebutuhan Modal Kerja	xxx
Modal Kerja Kotor yang Tersedia	xxx -
Tambahan Modal Kerja	xxx

3. Alternatif Pemenuhan Tambahan Modal Kerja

Untuk menjawab permasalahan kedua penelitian ini digunakan metode analisis dengan langkah-langkah di bawah ini :

1. Menentukan alternatif pemenuhan tambahan modal kerja dengan rentabilitas modal sendiri dengan rumus : (Riyanto, 1996:47).

$$\text{RMS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

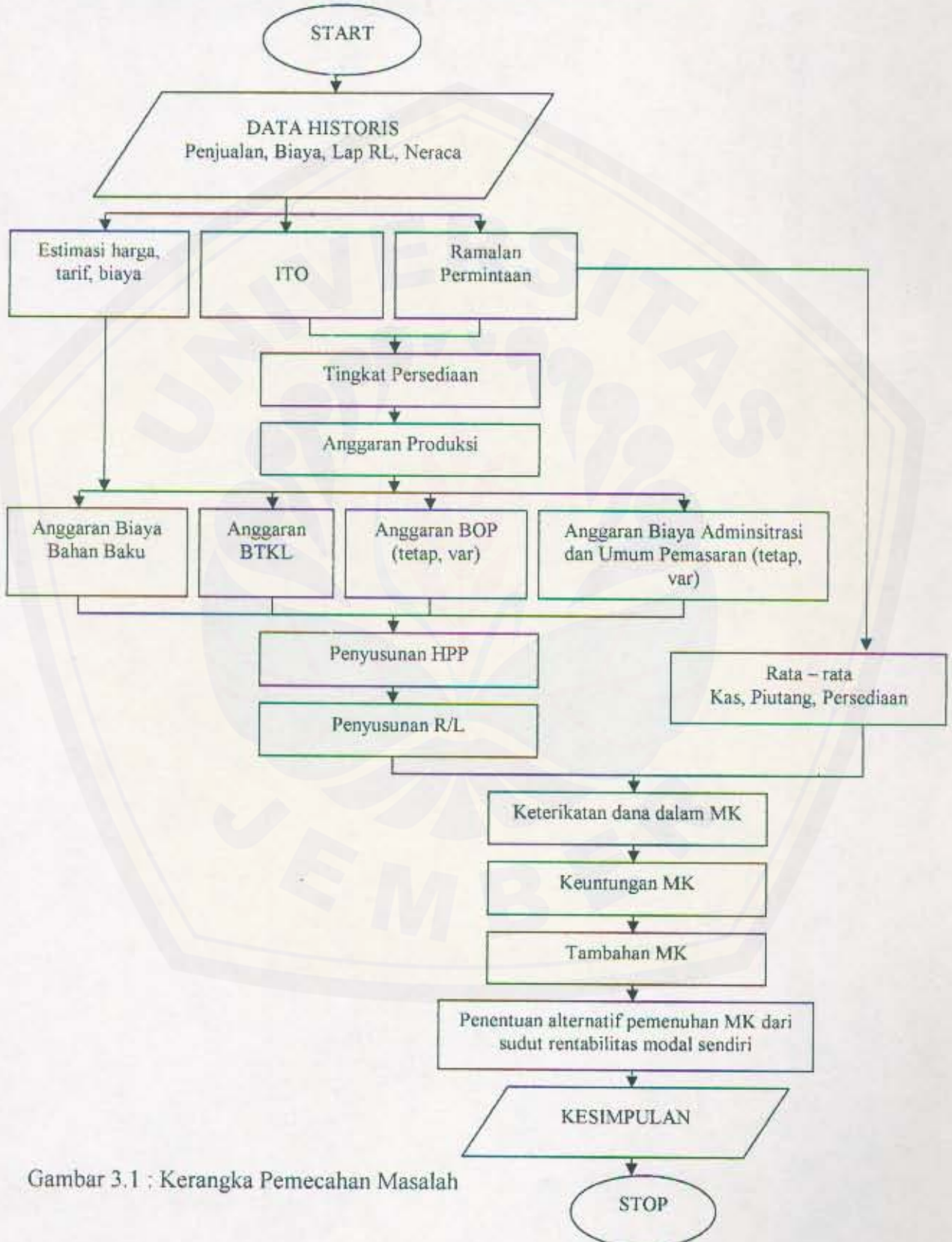
2. Dengan menggunakan tiga alternatif pemenuhan tambahan modal kerja yaitu yang dipenuhi dengan modal sendiri, modal asing dan kombinasi modal sendiri dan modal asing. (Awat, 1999:134)

	Modal Sendiri	Modal Asing	Kombinasi MS dan MA
EBIT	xxx	xxx	xxx
Bunga Pinjaman	-	xxx	xxx
Laba sebelum Pajak	xxx	xxx	xxx
Pajak	xxx	xxx	xxx
Laba Bersih (EAT)	xxx	xxx	xxx
Jumlah Modal Sendiri	xxx	-	xxx
Jumlah Modal Asing	-	xxx	xxx
RMS	xxx	xxx	xxx

Dari ketiga alternatif yang dipilih yang memiliki tingkat rentabilitas modal sendiri terbesar. Penambahan modal asing dibenarkan bila mempunyai efek finansial yang menguntungkan yaitu RMS dengan tambahan modal sendiri maupun RMS dengan tambahan kombinasi modal asing dan modal sendiri.

### 3.5 Kerangka Pemecahan Masalah

Jadi Kerangka Pemecahan Masalah dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1 ; Kerangka Pemecahan Masalah

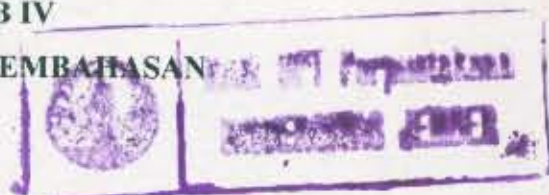
Keterangan :

1. Data penjualan 5 tahun sebelumnya (1999-2003) dapat menentukan ramalan permintaan periode yang akan datang.
2. Persediaan akhir diperoleh dari ramalan permintaan dengan ITO, sebagai dasar menyusun anggaran produksi.
3. Penyusunan anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, anggaran biaya overhead pabrik, anggaran biaya administrasi umum dan pemasaran dari anggaran produksi.
4. Penyusunan harga pokok penjualan sebagai dasar menyusun laporan L/R untuk menentukan EBIT 2004.
5. Rata-rata kas, piutang, dan persediaan (diperoleh dari neraca) dan penjualan (dari laporan L/R) sebagai dasar menghitung keterikatan dana dalam modal kerja.
6. Dengan mengetahui keterikatan dana dalam modal kerja dapat diketahui kebutuhan modal kerja.
7. Penentuan tambahan modal kerja dengan cara menghitung kebutuhan modal kerja dikurangi dengan modal kerja yang tersedia.
8. Menentukan alternatif pemenuhan tambahan modal kerja dari sudut rentabilitas modal sendiri sehingga tambahan modal kerja yang diperoleh tidak mengurangi kemampuan perusahaan yang dibiayai dengan modal sendiri, dapat menghasilkan keuntungan.



## BAB IV

## HASIL DAN PEMBAHASAN



## 4.1 Hasil Penelitian

## 4.1.1 Gambaran Umum Obyek yang Diteliti

UD. Sri Rejeki didirikan oleh H. Moch. Mardji, di desa Gumelar, Kecamatan Balung, Kabupaten Jember. UD. Sri Rejeki didirikan sekitar bulan Maret tahun 1987. Awal mula usaha UD. Sri Rejeki hanya penggilingan padi dengan sasaran masyarakat sekitar. Dari tahun ke tahun UD. Sri Rejeki mampu berkembang, tahun 1992 yang dihasilkan UD. Sri Rejeki antara lain berupa beras Bintang, beras Sri Rejeki (SR) dan beras Delima. Pangsa pasarnya tidak hanya wilayah sekitar, tetapi meluas sampai dengan seluruh wilayah di Besuki dan beberapa kota yang lain.

Perkembangan perusahaan yang terus meningkat dari tahun ke tahun, dikarenakan keuletan dan kerja sama yang baik antara pimpinan dengan orang yang terlibat di dalamnya. Lokasi perusahaan menguntungkan untuk proses produksi dan perdagangan. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan terhadap aspek sumber bahan baku, sumber tenaga kerja, letak pasar produk dan faktor lingkungan.

## a. Dekat sumber bahan baku

Bahan baku gabah untuk jenis IR 64, IR 66, IR 74, Sidomuncul, Selosari, Mambramo diperoleh dari Jember dan sekitarnya.

## b. Sumber tenaga kerja

Lokasi perusahaan terletak di daerah yang relatif padat penduduknya sehingga sumber tenaga kerja mudah didapat dan murah.

## c. Letak pasar produk

Pangsa pasar produk sampai saat ini meliputi Jember, Bondowoso, Malang. Lokasi perusahaan strategis untuk memasarkan produk, perdagangan dan memungkinkan untuk melakukan perluasan pasar.

#### d. Faktor Lingkungan

Adanya dukungan masyarakat karena dengan adanya UD. Sri Rejeki Balung dapat memberi keuntungan terutama dalam peningkatan pendapatan.

##### 4.1.1.1 Struktur Organisasi

Dalam suatu perusahaan struktur organisasi mutlak diperlukan untuk membantu terlaksananya operasional perusahaan dan membantu pimpinan dalam mengambil kebijaksanaan. Struktur organisasi menurut Komaruddin (1994) ialah sebagai serangkaian hubungan antara individu dalam suatu kelompok, kemudian dilukiskan ke dalam bagan organisasi atau diagram yang memperlihatkan garis besar hubungan menurut fungsi di dalam usaha, arus tanggung jawab dan wewenang. Dengan adanya struktur organisasi memudahkan koordinasi dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi yang diterapkan di UD. Sri Rejeki Balung adalah struktur organisasi garis.

Secara skematis struktur organisasi UD. Sri Rejeki dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini :



Gambar 4.1 : Struktur Organisasi UD. Sri Rejeki

Sumber : UD. Sri Rejeki Balung 2003

Adapun tugas masing-masing jabatan sebagai berikut dijabarkan di bawah ini :

a. Manajer

Orang yang memiliki dan mendirikan perusahaan, dapat menentukan kebijaksanaan dan tanggung jawab secara pribadi pada kemajuan dan kemunduran perusahaan.

- 1.) Membuat kebijaksanaan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan perusahaan.
- 2.) Membuat rencana kerja sesuai anggaran yang telah ditetapkan.
- 3.) Mengatur dan mengadakan pembagian kerja agar tercapai kerja sama dan kesatuan.
- 4.) Mengawasi perkembangan dan mengendalikan aktivitas perusahaan.
- 5.) Mewakili perusahaan dalam mengadakan hubungan ke luar demi kemajuan perusahaan.

b. Administrasi

- 1.) Mengatur dan melaksanakan administrasi perusahaan.
- 2.) Memberi pelayanan pada bagian lain untuk meningkatkan efisiensi.
- 3.) Mengerjakan korespondensi, memelihara arsip secara rapi dan teratur.
- 4.) Bertanggung jawab kepada manajer atas semua kegiatan yang dilakukan dalam bidang administrasi.

c. Akuntansi

- 1.) Mengatur dan melaksanakan keuangan perusahaan.
- 2.) Membuat anggaran dan menganalisa laporan keuangan perusahaan.
- 3.) Menentukan kebijaksanaan pembelanjaan perusahaan.
- 4.) Bertanggung jawab atas arus masuk dan keluarnya keuangan perusahaan.
- 5.) Membuat laporan keuangan perusahaan.
- 6.) Menyediakan dana untuk kelancaran aktivitas.

d. Pemasaran

- 1.) Menyusun rencana dan program kerja pemasaran/ penjualan produk sesuai anggaran yang telah ditetapkan.
- 2.) Mengelola kegiatan yang berhubungan dengan penyampaian produk.

- 3.) Mengatur pengadaan bahan baku dan barang-barang dagangan lainnya.
  - 4.) Bertanggung jawab terhadap kelancaran pembayaran piutang.
- e. Produksi
- 1.) Melakukan persiapan dan menyusun anggaran yang berhubungan dengan proses produksi.
  - 2.) Menjaga kualitas produk yang dihasilkan, dan menetapkan kebijaksanaan dalam bidang produksi.
  - 3.) Mengawasi operasional pabrik, termasuk mengontrol jalannya mesin.
  - 4.) Menjaga kualitas persediaan barang agar terhindar dari kerusakan.
  - 5.) Mengendalikan persediaan bahan baku.
- f. Pengawasan
- 1.) Mengawasi perkembangan aktivitas perusahaan dan efisiensi tenaga kerja.
  - 2.) Mengadakan perbaikan dalam sistem kerja perusahaan.
  - 3.) Mengawasi posisi perusahaan dalam persaingan dengan perusahaan sejenisnya.

#### 4.1.1.2 Sumber Daya Manusia

Dalam menjalankan aktivitasnya UD. Sri Rejeki tidak lepas dari peran tenaga kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai sumber daya manusia perlu ditingkatkan kualitas dan motivasinya, sehingga kinerja perusahaan terus meningkat.

##### a. Jumlah tenaga kerja

Secara keseluruhan jumlah tenaga kerja UD. Sri Rejeki tahun 2003 sebanyak 110 orang dengan perincian, seperti yang terlihat pada tabel 4.1. Perincian Jumlah Tenaga Kerja (dalam orang)

Tabel 4.1. Perincian Jumlah Tenaga Kerja (dalam orang)

No.	JENIS JABATAN	JUMLAH
1	Manajer	1
2	Bagian Pemasaran	2
3	Bagian Produksi	2
4	Bagian Pengawasan	2
5	Bagian Akuntansi	1
6	Bagian Administrasi	1
7	Pekerja Harian	98
8	Penjaga Malam	3
<b>JUMLAH</b>		<b>110</b>

Sumber : UD. Sri Rejeki Balung 2003

b. Hari kerja dan Jam kerja

Penggilingan padi UD. Sri Rejeki Balung mempunyai jam kerja tiap harinya adalah :

- 1.) untuk karyawan, mulai pukul 08.00 s/d 17.00 WIB, istirahat 12.00 s/d 13.30 WIB, hari kerja mulai Senin s/d Sabtu; dan
- 2.) untuk pekerja harian jam kerjanya tidak terikat, hari kerja mulai Senin s/d Minggu.

c. Sistem pengupahan

Sistem upah dan gaji yang diterapkan UD. Sri Rejeki Balung atas penggolongan tenaga kerja langsung dan tidak langsung.

- 1.) Untuk tenaga kerja tidak langsung (tidak berhubungan langsung dengan proses produksi), yaitu gaji pimpinan, gaji bagian administrasi, gaji bagian akuntansi, gaji bagian pemasaran, gaji bagian produksi dan gaji bagian pengawasan. Pembayaranannya dilakukan tiap awal bulan.
- 2.) Untuk tenaga kerja langsung yang berhubungan dengan proses produksi dibayar harian.

#### 4.1.1.3 Aspek Produksi

##### a. Bahan Baku

Bahan baku untuk beras Bintang adalah campuran gabah jenis IR 64 dan Sidomuncul. Sedang untuk jenis beras SR dan Delima adalah gabah jenis campuran IR 66, IR 74, Mambramo dan Selosari. Adapun penggunaan bahan baku gabah serta harga belinya dari petani per kg dari tahun 1999 sampai 2003 dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 : Penggunaan GKP dan Harga Beli/Kg Periode 1999-2003

Tahun	GKP Untuk Bintang		GKP Untuk SR		GKP Untuk Delima	
	Kg.	Harga	Kg.	Harga	Kg.	Harga
1999	4.206.453	1000	2.084.896	890	7.821.433	850
2000	4.654.670	1055	2.503.097	945	8.617.630	900
2001	5.199.734	1105	3.039.637	1000	9.294.337	925
2002	6.316.972	1154	3.245.350	1061	10.670.183	975
2003	7.498.559	1254	4.254.656	1157	11.383.900	1022

Sumber : UD. Sri Rejeki Balung 2003

Keterangan : GKP : Gabah Kering Panen.

SR : Sri Rejeki.

Bahan baku gabah kering panen (GKP) mengalami penyusutan rata-rata 15% menjadi gabah kering giling (GKG). Sedangkan GKG akan menjadi produk beras rata-rata sebesar 68%.

##### b. Peralatan dan Fasilitas Produksi

Peralatan yang digunakan untuk proses produksi pada UD. Sri Rejeki Balung terdiri dari :

Tabel 4.3 : Peralatan Proses Produksi Beras

No.	Peralatan	Fungsi
1.	Mesin penggerak merk Takayama RD 12 dan RD 16	Menggerakkan mesin yang lain dalam proses produksi dengan kekuatan tertentu.
2.	Mesin pecah kulit merk Takayama 12 PK	Mengupas gabah kering giling.
3.	Mesin Poles merk Takayama 12 PK	Memoles dan memutihkan beras.
4.	Pengayak merk Izeki 60	Memisahkan beras dengan produk sampingan (sekam, katul, menir).
5.	Sparator	Memisahkan gabah yang terkelupas dan belum terkelupas.

Sumber : UD. Sri Rejeki 2003

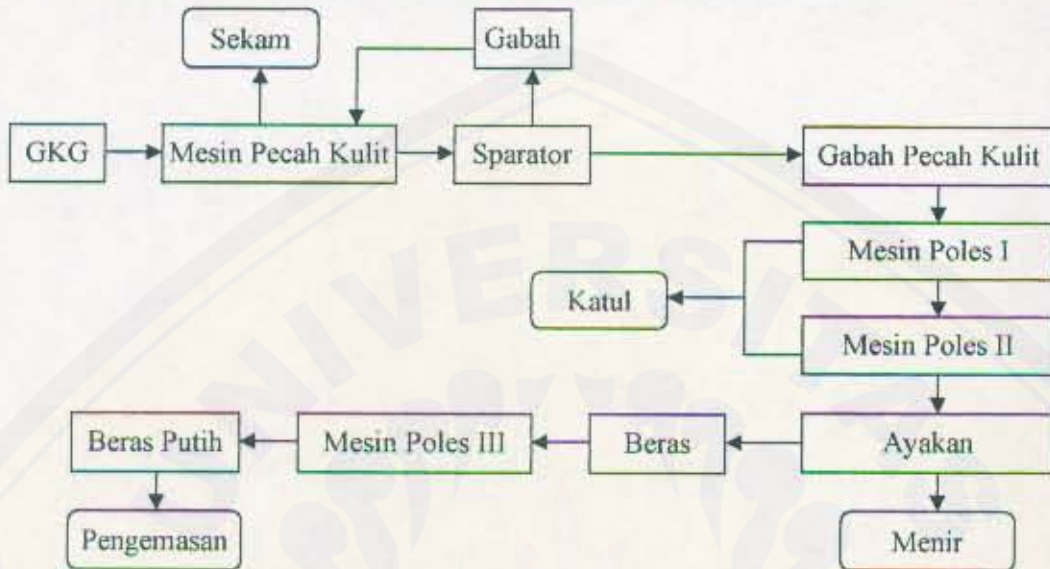
### c. Proses Produksi

Sifat dari proses produksi penggilingan padi adalah *Continous Process* yaitu proses produksi yang dilakukan secara berurutan dan terus-menerus sampai menjadi produk. Adapun jalannya proses produksi adalah sebagai berikut :

- 1.) gabah kering panen (GKP) dijemur menjadi gabah kering giling (GKG) dengan tingkat penyusutan rata-rata sebesar 15%;
- 2.) GKG dimasukkan ke mesin pecah kulit sehingga menghasilkan sekam, gabah pecah kulit, dan gabah tidak pecah kulit, prosentase GKG menjadi sekam rata-rata sebesar 20%, untuk memisahkannya dimasukkan mesin spparator. Untuk gabah yang tidak pecah kulit, dimasukkan kembali ke mesin pecah kulit;
- 3.) gabah pecah kulit dimasukkan ke mesin poles I dan mesin poles II. Hasilnya berupa katul, menir dan beras, prosentase GKG menjadi katul rata-rata sebesar 7%;
- 4.) beras dimasukkan ayakan untuk memisahkan beras dengan menir dan batu, prosentase GKG menjadi menir rata-rata sebesar 5%; dan
- 5.) untuk menghasilkan beras poles lebih putih maka mesin perlu dimasukkan ke mesin poles III.

Adapun skema proses produksi penggilingan padi dapat dilihat pada gambar 4.2.

Skema proses produksi penggilingan beras UD. Sri Rejeki Balung



Gambar 4.2 : Skema Proses Produksi Beras

Sumber : UD. Sri Rejeki Balung 2003

#### d. Hasil Produksi

UD Sri Rejeki Balung memproduksi 3 macam beras yaitu beras Bintang, beras Sri Rejeki (SR) dan beras Delima. Secara terperinci data produksi untuk ketiga jenis produk tersebut selama tahun 1999–2003 dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 : Data Produksi Beras Tahun 1999–2003 (dalam Kg)

Jenis Beras	Tahun				
	1999	2000	2001	2002	2003
Bintang	2.450.230	2.830.035	3.260.412	3.680.845	3.900.750
SR	1.220.320	1.365.124	1.800.113	1.865.528	2.214.460
Delima	6.605.823	5.120.780	5.370.128	6.000.329	6.250.899
<b>Jumlah</b>	<b>8.276.373</b>	<b>9.315.939</b>	<b>10.430.653</b>	<b>11.546.329</b>	<b>12.366.190</b>

Sumber : UD Sri Rejeki Balung 2003

Untuk membantu kapasitas produksi yang kontinyu dan seimbang serta menempatkan posisi perusahaan yang selalu siap untuk melayani penjualan,



perusahaan memiliki persediaan yang disimpan di gudang. Secara terperinci persediaan beras untuk ketiga jenis produk selama tahun 1999–2003 dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 : Persediaan Beras Tahun 1999–2003 (dalam Kg)

Tahun	Bintang		Sri Rejeki		Delima	
	Awal	Akhir	Awal	Akhir	Awal	Akhir
1999	47.794	58.648	25.265	40.900	72.393	80.900
2000	58.648	65.900	40.900	48.505	80.900	92.685
2001	65.900	74.955	48.505	53.320	92.685	100.800
2002	74.955	84.011	53.320	60.500	100.800	110.790
2003	84.011	95.775	60.500	70.010	110.790	121.880

Sumber : UD Sri Rejeki Balung 2003

Pengeluaran perusahaan yang berhubungan dengan proses produksi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Berikut ini BOP perusahaan selama lima tahun terakhir (1999-2003) dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 : Biaya Overhead Pabrik Tahun 1999–2003 (dalam Rupiah)

Jenis Biaya	Tahun				
	1999	2000	2001	2002	2003
Bahan Penolong	41.600.200	54.327.200	71.305.300	90.887.500	93.369.220
TKTL	71.900.000	79.540.000	83.336.000	96.380.870	99.236.220
Bahan bakar dan pelumas	5.100.110	6.500.180	7.300.250	8.545.510	9.270.500
Rubber Roll	6.200.000	7.000.250	7.680.800	8.639.322	9.270.500
Reparasi dan pemeliharaan mesin	6.008.000	6.200.000	6.830.500	7.220.700	8.807.400
Reparasi dan pemeliharaan bangunan	5.200.000	5.685.500	6.502.600	7.470.500	8.188.900
Penyusutan alat produksi	16.983.333	16.983.333	16.983.333	16.983.333	16.983.333
Penyusutan bangunan	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000	3.000.000
Listrik dan telepon	6.900.000	7.540.500	8.245.600	8.963.900	9.435.800
Penyusutan kendaraan	12.833.333	12.833.333	12.833.333	12.833.333	12.833.333
<b>Jumlah</b>	<b>175.725.076</b>	<b>199.610.296</b>	<b>224.017.716</b>	<b>260.924.968</b>	<b>271.060.928</b>

Sumber : UD. Sri Rejeki Balung 2003

#### 4.1.1.4 Pemasaran

##### a. Daerah Pemasaran dan Saluran Distribusi

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan pokok yang dilaksanakan untuk memperoleh keuntungan. Daerah pemasaran produk beras perusahaan ini adalah sebagai berikut :

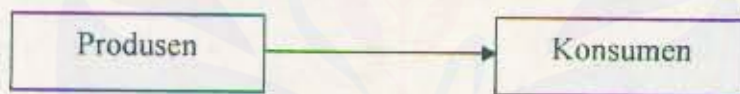
- 1.) beras kualitas A (Bintang) : Jember, seluruh Besuki, Malang
- 2.) beras kualitas B (SR) : Jember, Bondowoso
- 3.) beras kualitas C (Delima) : Jember

Saluran distribusi yang digunakan perusahaan untuk menyalurkan produk pada konsumen yaitu saluran distribusi langsung dan saluran distribusi tidak langsung.

##### 1.) Saluran Distribusi Langsung

Pihak konsumen langsung datang ke perusahaan bagian pemasaran, dengan pembelian minimal 25 kg.

Saluran distribusi langsung



Gambar 4.3 : Saluran distribusi langsung

Sumber : UD. Sri Rejeki Balung 2003

##### 2.) Saluran Distribusi Tidak Langsung

Produk dari perusahaan disalurkan pada pedagang besar, lalu ke pedagang kecil baru ke konsumen. Pada saluran distribusi tidak langsung dapat menggunakan satu perantara atau lebih.



Gambar 4.4 : Saluran distribusi tidak langsung

Sumber : UD. Sri Rejeki Balung 2003

### b. Hasil Penjualan

Volume penjualan dan perkembangan harga jual untuk produk utama (beras Bintang, beras SR, beras Delima) dan produk sampingan (sekam, katul dan menir) tahun 1999–2003 dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 : Volume Penjualan Beras tahun 1999–2003 (dalam Kg)

Jenis Beras	Tahun				
	1999	2000	2001	2002	2003
Bintang	2.450.230	2.830.035	3.260.412	3.680.845	3.900.750
SR	1.220.320	1.365.124	1.800.113	1.865.528	2.214.460
Delima	6.605.823	5.120.780	5.370.128	6.000.329	6.250.899
<b>Jumlah</b>	<b>8.276.373</b>	<b>9.315.939</b>	<b>10.430.653</b>	<b>11.546.329</b>	<b>12.366.190</b>

Sumber : UD. Sri Rejeki Balung 2003

Peningkatan volume penjualan produk sampingan, volume penjualan produk sampingan berupa menir, katul dan sekam tahun 1999–2003, dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 : Volume Penjualan Produk Sampingan Tahun 1999–2003 (dalam Kg)

Jenis Produk	Tahun				
	1999	2000	2001	2002	2003
Menir	607.854	682.970	749.872	845.471	920.463
Katul	850.800	955.960	1.060.821	1.166.462	1.970.894
Sekam	2.339.425	2.639.890	3.059.491	3.369.863	4.488.139

Sumber : UD. Sri Rejeki Balung 2003

Harga jual produk beras UD. Sri Rejeki per Kg dari tahun 1999-2003, dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 : Harga Jual Produk Beras rata-rata per Kg Tahun 1999 – 2003 (dalam Rupiah)

Jenis Beras	Tahun				
	1999	2000	2001	2002	2003
Bintang	1.975	2.050	2.150	2.250	2.375
SR	1.725	1.825	1.825	2.025	2.125
Delima	1.525	1.600	1.600	1.750	1.900

Sumber : UD. Sri Rejeki Balung 2003

Harga jual produk sampingan UD. Sri Rejeki per Kg dari tahun 1999-2003, dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10: Harga Jual Produk Sampingan rata-rata per Kg Tahun 1999–2003 (dalam rupiah)

Jenis Produk	Tahun				
	1999	2000	2001	2002	2003
Menir	500	550	650	750	875
Katul	300	325	375	425	525
Sekam	35	37	40	45	55

Sumber : UD. Sri Rejeki Balung 2003

### c. Biaya Pemasaran dan Biaya Administrasi Umum

Dalam memasarkan produk, biaya pemasaran yang telah dikeluarkan perusahaan dari tahun 1999–2003 dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 : Biaya Pemasaran Tahun 1999–2003 (dalam Rupiah)

Jenis Biaya	Tahun				
	1999	2000	2001	2002	2003
Advertensi	50.858.000	54.175.800	57.900.860	61.194.750	70.024.000
Gaji Pegawai	10.400.000	11.000.000	11.500.000	12.200.000	14.400.000
Akomodasi	13.435.500	14.757.400	15.586.000	17.012.000	19.000.000
Angkut Produk	18.445.500	20.868.600	26.885.500	27.773.000	29.647.400
<b>Jumlah</b>	<b>93.139.000</b>	<b>100.801.800</b>	<b>111.872.360</b>	<b>118.197.750</b>	<b>133.071.400</b>

Sumber : UD. Sri Rejeki Balung 2003

Kegiatan administrasi dapat membantu kelancaran aktivitas perusahaan. Pengeluaran untuk kegiatan administrasi umum selama lima tahun terakhir (1999-2003) dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 : Biaya Administrasi dan Umum Tahun 1999–2003 (dalam Rupiah)

Jenis Biaya	Tahun				
	1999	2000	2001	2002	2003
Gaji Pegawai	53.500.000	56.967.000	61.443.000	64.300.000	68.700.000
Biaya Kantor	4.600.400	4.832.000	5.245.700	5.830.500	6.932.500
Macam Biaya Umum	7.750.000	11.250.500	17.430.200	19.059.500	21.086.600
<b>Jumlah</b>	<b>65.850.400</b>	<b>73.049.500</b>	<b>84.118.900</b>	<b>89.190.000</b>	<b>96.719.100</b>

Sumber : UD. Sri Rejeki Balung 2003

Untuk menghitung laba/rugi tahun 2003 sebelumnya harus diketahui Harga Pokok Penjualan tahun 2003. Harga Pokok Penjualan tahun 2003 dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 Harga Pokok Penjualan Tahun 2003

Keterangan	Produk			Jumlah
	Bintang	SR	Delima	
Biaya BB	9.403.192.986	4.922.636.992	11.634.345.800	25.960.175.778
Biaya TKL	412.420.745	234.006.080	626.114.500	1.272.541.325
BOP	94.871.325	48.790.967	127.398.636	271.060.928
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>9.910.485.056</b>	<b>5.205.434.039</b>	<b>12.387.858.936</b>	<b>27.503.778.031</b>
Pendapatan Produk Sampingan	730.454.776	375.662.456	980.896.413	2.087.013.645
<b>Biaya Produksi Bersih</b>	<b>9.180.030.280</b>	<b>4.829.771.583</b>	<b>11.406.962.523</b>	<b>25.416.764.386</b>
Persediaan Awal	199.526.125	128.562.500	210.501.000	538.589.625
<b>Harga Pokok Produk Siap Dijual</b>	<b>9.379.556.405</b>	<b>4.958.334.083</b>	<b>11.617.463.523</b>	<b>25.955.354.011</b>
Persediaan Akhir	227.465.625	148.771.250	231.572.000	607.808.875
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b>9.152.090.780</b>	<b>4.809.562.833</b>	<b>11.385.891.523</b>	<b>25.347.545.136</b>

Sumber : tabel 4.2, 4.5, 4.7

Laporan keuangan perusahaan tahun 2003 sebagai salah satu dasar dalam menentukan kebutuhan modal kerja dengan metode perputaran modal kerja. Laporan Rugi/Laba dan Neraca Keuangan Perusahaan untuk tahun 2003 dapat dilihat pada tabel 4.14 dan 4.15.

Tabel 4.14 : Laporan Laba/Rugi Perusahaan tahun 2003

Penjualan		<b>26.361.400.725</b>
Bintang	9.778.965.125	
SR	4.705.727.500	
Delima	11.876.708.100	
HPP		
Bintang	9.152.090.780	
SR	4.809.562.833	
Delima	<u>11.385.891.523</u> +	
		<b>25.347.545.136</b> -
Laba Kotor		<b>1.013.855.589</b>
Biaya Pemasaran	133.071.400	
Biaya Admin & Umum	<u>96.719.100</u> +	
		229.790.500 -
<i>EBIT</i>		<b>784.065.089</b>
Bunga (23% x 1.500.000.000)		345.000.000 -
<i>EBT</i>		<b>439.065.089</b>
Pajak*		
10% x 50.000.000 =	5.000.000	
15% x 50.000.000 =	7.500.000	
30% x 339.065.089 =	<u>101.719.527</u> +	
		114.219.527 -
<b>Laba Bersih ( EAT )</b>		<b>324.845.562</b>

Sumber : UD Sri Rejeki 2003

Tabel 4.15 : Neraca Per 31 Desember 2003 (dalam rupiah)

<b>AKTIVA LANCAR</b>		<b>HUTANG LANCAR</b>	
Kas	1.750.400.000	Hutang Dagang	599.824.979
Piutang	1.400.320.000	Hutang Perorangan	125.000.000
Persediaan	607.808.875		
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>3.758.528.875</b>	<b>Total Hutang Lancar</b>	<b>724.824.979</b>
<b>AKTIVA TETAP</b>		<b>HUTANG JANGKA PANJANG</b>	
Tanah	100.000.000	Hutang Bank	1.500.000.000
Bangunan	105.000.000		
Ak. Penyusutan	39.000.000	<b>MODAL SENDIRI</b>	
	66.000.000	Modal	1.650.000.000
Mesin	284.075.000		
Ak. Penyusutan	200.766.667	Laba Ditahan	316.095.562
	83.308.333		
Kendaraan	287.750.000		
Ak. Penyusutan	104.666.667		
	183.083.333		
<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>432.391.667</b>		
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>4.190.920.542</b>	<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>4.190.920.542</b>

Sumber : UD Sri Rejeki 2003

#### 4.1.2 Analisis Data

##### 4.1.2.1 Menghitung Ramalan Penjualan

Ramalan penjualan merupakan dasar dari semua rencana kegiatan yang akan dilakukan perusahaan. Adapun ramalan penjualan dan harga jual beras tahun 2003 UD Sri Rejeki untuk produk dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16 Ramalan Penjualan dan Harga Jual Beras Tahun 2004 (dalam kg)

Jenis Beras	Ramalan Penjualan (Kg)	Harga Jual	Penjualan (Rp)
Bintang	4.350.009	2.487	Rp. 10.818.472.383
SR	2.439.714	2.239	Rp. 5.462.519.646
Delima	5.920.502	2.007	Rp. 11.882.447.514
<b>Jumlah</b>	<b>12.710.226</b>		<b>Rp. 28.163.439.543</b>

Sumber : lampiran 1 sampai 6, diolah



Dari ramalan diatas diketahui penjualan beras tahun 2004 untuk jenis Bintang sebanyak 4.350.009 Kg dengan nilai penjualan sebesar Rp. 10.818.472.383, jenis SR sebanyak 2.439.714 Kg dengan nilai penjualan sebesar Rp. 5.261.009.646, dan jenis Delima sebanyak 5.920.502 Kg dengan nilai penjualan sebesar Rp. 11.882.447.514.

#### 4.1.2.2 Menentukan Tingkat Persediaan

Sebelum menentukan tingkat persediaan akhir beras, terlebih dahulu diketahui ITO (*Inventory Turn Over*). Dalam menghitung perputaran persediaan tahun 2004 menggunakan asumsi tingkat perputaran persediaan lima periode terakhir (1999-2003). Dari perhitungan pada lampiran 7, diketahui tingkat persediaan akhir untuk beras Bintang sebesar 95.450 Kg, beras SR sebesar 73.928 Kg, dan beras Delima sebesar 68.402 Kg.

#### 4.1.2.3 Menentukan Anggaran Produksi

Anggaran produksi merupakan suatu perencanaan tingkat atau volume barang yang harus diproduksi dengan mempertimbangkan persediaan produk jadi agar sesuai dengan tingkat penjualan yang telah direncanakan.

Adapun anggaran produksi UD Sri Rejeki Balung dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 4.17 Rencana Produksi Beras Tahun 2004 (dalam Kg)

Rencana Persediaan Akhir	Jenis Beras			Jumlah
	Bintang	SR	Delima	
Ramalan Penjualan	4.350.009	2.439.714	5.920.502	12.710.226
Rencana Persediaan Akhir	95.450	73.928	68.402	237.779
Produk Harus Tersedia	4.445.459	2.513.642	5.988.904	12.948.005
Persediaan Awal	95.775	70.010	121.880	287.665
Rencana Produksi	4.349.684	2.443.632	5.867.024	12.660.340

Sumber : tabel 4.16, lampiran 7

#### 4.1.2.4 Perhitungan Rencana Biaya Produksi

Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku berupa Gabah Kering Panen (GKP) yang harus dijemur, setelah dijemur GKP susut sebesar 15% sehingga menjadi Gabah Kering Giling (GKG) sebesar 85%. GKG diproses menjadi produk beras sebesar 68%, menjadi menir 5%, menjadi katul sebesar 7% dan menjadi sekam sebesar 20%. Kebutuhan GKP tahun 2004 dapat dilihat pada tabel 4.18.

Tabel 4.18 Kebutuhan Gabah Kering Panen (GKP) tahun 2004

Jenis Beras	Produk Beras 2004 (68% dari GKG)	GKG (85% dari GKP)	Kebutuhan GKP (Kg)
Bintang	4.349.684	5.741.583	6.602.821
SR	2.443.632	3.225.594	3.709.433
Delima	5.867.024	7.744.472	8.906.142
<b>Jumlah</b>	<b>12.660.340</b>	<b>16.711.649</b>	<b>19.218.396</b>

Sumber : tabel 4.17, diolah

Dari tabel 4.18 kebutuhan GKP untuk beras Bintang tahun 2004 sebesar 6.602.821 Kg, untuk beras SR sebesar 3.709.433 Kg dan beras Delima sebesar 8.906.142 Kg

Besarnya biaya bahan baku tahun 2004 sebesar Rp. 23.496.911.150,- yang diperoleh dengan mengalikan estimasi harga bahan baku dengan kebutuhan GKP. Adapun rencana biaya bahan baku tahun 2004 dapat dilihat pada tabel 4.19.

Tabel 4.19 Rencana Biaya Bahan Baku Tahun 2004

Jenis Beras	Kebutuhan GKP		Jumlah Rp
	Kg	Harga	
Bintang	6.602.821	1.327	Rp. 8.761.943.467
SR	3.709.433	1.235	Rp. 4.581.149.755
Delima	8.906.142	1.140	Rp. 10.152.911.928
<b>Jumlah</b>	<b>19.218.396</b>		<b>Rp. 23.496.005.150</b>

Sumber: tabel 4.18, lampiran 8,9,10

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung pada UD Sri Rejeki terdiri dari upah harian yang dibayarkan setiap hari Sabtu berdasarkan tarif upah.

Hasil perhitungan pada lampiran 15 diperoleh tarif upah untuk tahun 2004 diperkirakan sebesar Rp 60,-/Kg GKP, maka berdasar data tersebut dapat diketahui biaya tenaga kerja langsung untuk tahun 2004, yaitu dengan mengalikan

tarif upah dengan kebutuhan GKP tahun 2004 yaitu : Rp. 60,- x 19.218.396 (tabel 4.18) = Rp. 1.153.103.760,-

c. Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik yang diperhitungkan UD Sri Rejeki meliputi : biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan mesin peralatan produksi, bangunan dan kendaraan, biaya listrik dan telepon, biaya reparasi dan pemeliharaan mesin dan bangunan, biaya *rubber roll* dan biaya bahan bakar dan pelumas.

1) Biaya Bahan Penolong

Bahan penolong yang digunakan adalah bahan pembungkus, benang, dan biaya penyablonan. Besarnya biaya bahan penolong dapat diperoleh dengan mengalikan estimasi harga beli bahan penolong per 50 kg beras tahun 2004 dengan total produksi beras tahun 2004. Hasil perhitungan seperti pada lampiran 14 menunjukkan besarnya biaya bahan penolong adalah Rp. 94.699.346,-

2) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Dengan menggunakan metode regresi kuadrat terkecil (Mulyadi, 1998:517), maka berdasarkan lampiran 18 besarnya biaya tenaga kerja tidak langsung adalah Rp. 101.727.486,-

3) Biaya Penyusutan Mesin Peralatan Produksi, Bangunan, dan Kendaraan

Penyusutan merupakan biaya yang timbul sebagai akibat ikut sertanya aktiva tetap dalam proses produksi yang dapat digunakan lebih dari satu kali proses. Besarnya penyusutan per periode dengan menggunakan metode garis lurus dengan memperhitungkan nilai sisa dan umur ekonomis.

Biaya penyusutan yang diperhitungkan dalam biaya overhead pabrik adalah penyusutan mesin peralatan produksi, penyusutan bangunan, dan penyusutan kendaraan. Berdasarkan lampiran 17 besarnya biaya penyusutan tahun 2004 masing-masing sebagai berikut:

- a) Biaya penyusutan mesin peralatan produksi sebesar Rp. 18.033.333,-
- b) Biaya penyusutan bangunan sebesar Rp. 3.000.000,-
- c) Biaya penyusutan kendaraan sebesar Rp. 12.833.333,-

4) Biaya Listrik dan Telepon

Dengan menggunakan metode regresi kuadrat terkecil, maka berdasarkan lampiran 22 besarnya biaya listrik dan telepon adalah Rp. 9.636.447,-

5) Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin dan Bangunan

Dengan menggunakan metode regresi kuadrat terkecil, maka berdasarkan lampiran 20 besarnya biaya reparasi dan pemeliharaan mesin adalah Rp. 8.431.079,-, sedangkan berdasar lampiran 21 biaya reparasi dan pemeliharaan bangunan sebesar Rp. 8.300.884,-

6) Biaya *Rubber Roll*

Dengan menggunakan metode regresi kuadrat terkecil, maka berdasarkan lampiran 19 besarnya biaya *rubber roll* adalah Rp. 9.455.377,-

7) Biaya Bahan Bakar dan Pelumas

Berdasarkan lampiran 16 biaya bahan bakar dan pelumas digolongkan dalam biaya variabel, maka standar pemakaian bahan bakar dan pelumas tahun 2004 diasumsikan sama dengan standar pemakaian tahun 2003 yaitu : standar pemakaian solar sebesar 0,00059991liter/Kg dan standar pemakaian oli sebesar 0,00001393 liter/Kg. Sedangkan perhitungan biaya bahan bakar dan pelumas tahun 2004 adalah Rp. 9.067.708,-

4.1.2.5 Biaya Administrasi Umum dan Biaya Pemasaran

Dengan menggunakan regresi kuadrat terkecil maka berdasar lampiran 23 rencana biaya administrasi dan umum tahun 2004 sebesar Rp. 98.781.436,-, sedangkan berdasar lampiran 24 biaya pemasaran tahun 2004 sebesar Rp. 132.474.692,-

4.1.2.6 Pendapatan Produk Sampingan

Dalam perusahaan penggilingan gabah, beras sebagai produk utama, sedangkan menir, katul dan sekam sebagai produk sampingan. Prosentase GKG menjadi menir sebesar 5%, menjadi katul sebesar 7%, dan menjadi sekam sebesar 20%. Proyeksi pendapatan dari produk sampingan tahun 2004 dapat dilihat pada tabel 4.20.

Tabel 4.20 Proyeksi Pendapatan Produk Sampingan Tahun 2004

Jenis Produk	Produksi	Harga	Jumlah
Menir	287.079	1.006	Rp. 288.801.637
Katul	161.280	604	Rp. 97.412.941
Sekam	387.224	62	Rp. 24.007.862
<b>Jumlah</b>	<b>835.583</b>		<b>Rp. 410.222.440</b>

Sumber : tabel 4.18, lampiran 11,12,13, diolah

#### 4.1.2.7 Proyeksi Harga Pokok Penjualan

Dalam menyusun harga pokok produksi, pendapatan produk sampingan diperlakukan sebagai pengurangan biaya produksi. BOP merupakan biaya produksi bersama yang dialokasikan pada tiap jenis beras untuk memperoleh harga pokok produk. Untuk mengalokasikan biaya bersama pada tiap produk beras, digunakan metode nilai jual relatif (Mulyadi, 1999:360). Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- total biaya bersama dibagi total nilai jual, kemudian dikalikan 100% akan didapat nilai prosentase biaya dari nilai jualnya;
- prosentase biaya dari nilai jualnya dikalikan dengan nilai jual tiap produk akan diperoleh alokasi biaya bersama pada tiap produk; dan
- alokasi biaya bersama pada tiap produk dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan akan diperoleh harga pokok produk bersama per satuan.

Nilai jual relatif diperoleh dari nilai jual per produk beras dibagi besarnya total nilai jual dikalikan 100%.

Adapun alokasi BOP tiap produk beras dapat dilihat pada tabel 4.21.

Tabel 4. 21 : Alokasi BOP pada Tiap Produk Beras

Jenis Beras	Produksi	Harga Jual	Nilai Jual	NJ Relatif (%)	Nilai Jual Relatif (Rp)	Beban BOP/ Kg	BOP Bersama
	1	2	$3 = 1 \times 2$	4	$5 = 4 \times 3$	6	$7 = 6 \times 1$
Bintang	4.349.684	2.487	10.817.664.799	39	4.169.810.594	41	178.217.738
SR	2.443.632	2.239	5.471.291.777	19	1.066.667.443	10	25.611.893
Delima	5.867.024	2.007	11.775.117.098	42	4.940.600.722	49	284.822.625
<b>Jumlah</b>	<b>12.660.340</b>		<b>28.064.073.674</b>		<b>10.177.078.759</b>		<b>488.652.256</b>

Sumber : tabel 4.17, diolah

Berdasarkan tabel 4.21 diketahui bahwa beban BOP per Kg pada beras Bintang sebesar Rp 41,-, beras SR sebesar Rp 10,- dan beras Delima sebesar Rp. 49,-. Tabel 4.21 juga menunjukkan total biaya bersama sebesar Rp. 488.652.256,-.

Selanjutnya disusun Harga Pokok Penjualan Tahun 2004, yang dapat dilihat pada tabel 4.22.

Tabel 4.22 : Harga Pokok Penjualan Tahun 2004

Keterangan	Produk			Jumlah
	Bintang	SR	Delima	
Biaya BB	8.761.943.467	4.581.149.755	10.152.911,928	23.496.005.150
Biaya TKL	396.169.244	222.565.992	534.368.525	1.153.103.760
BOP	178.217.738	25.611.893	284.822.625	488.652.256
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>9.336.330.449</b>	<b>4.829.327.640</b>	<b>10.972.103.078</b>	<b>25.137.761.166</b>
Pendapatan Produk Sampingan	288.801.637	97.412.941	24.007.862	410.222.440
<b>Biaya Produksi Bersih</b>	<b>9.047.528.812</b>	<b>4.731.914.699</b>	<b>10.948.095.216</b>	<b>24.727.538.726</b>
Persediaan Awal	2.377.012.425	156.752.390	244.613.160	2.778.377.975
<b>Harga Pokok Produk Siap Dijual</b>	<b>11.424.541.237</b>	<b>4.888.667.089</b>	<b>11.192.708.376</b>	<b>27.505.916.701</b>
Persediaan Akhir	237.384.150	165.524.792	137.282.814	540.191.756
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b>11.187.157.087</b>	<b>4.723.142.297</b>	<b>11.055.425.562</b>	<b>26.965.724.945</b>

Sumber : tabel 4.16, 4.18, 4.19,4.21, lampiran 7, 15

Setelah diketahui Harga Pokok Penjualan (HPP), kemudian disusun perhitungan estimasi laporan rugi laba untuk tahun 2004, seperti disajikan pada tabel 4.23.

Tabel 4.23 : Estimasi Laporan Laba/Rugi Perusahaan tahun 2004

Penjualan		<b>28.163.439.543</b>
Bintang	10.818.472.383	
SR	5.462.519.646	
Delima	11.882.447.514	
HPP		
Bintang	11.187.157.087	
SR	4.723.142.297	
Delima	<u>11.055.425.562</u> +	
Laba Kotor		<u>26.965.724.945</u> -
Biaya Pemasaran	132.474.692	1.197.714.598
Biaya Admin & Umum	<u>98.781.436</u> +	
EBIT		<u>231.256.128</u> -
		<b>966.458.470</b>
Bunga (23% x 1.320.000.000)		303.600.000
EBT		<u>662.858.470</u> -
Pajak*		
10% x 50.000.000 =	5.000.000	
15% x 50.000.000 =	7.500.000	
30% x 562.858.470 =	<u>168.857.541</u> +	
		<u>181.357.541</u> -
<b>Laba Bersih (EAT)</b>		<b>481.500.929</b>

Sumber : tabel 4.15,4.16, lampiran 23, 24

Keterangan :

Pada tabel 4.23. diatas dijelaskan perhitungan laporan rugi laba untuk tahun 2004. Dimana penjualan sebesar Rp. 28.163.439.543 dikurangi HPP sebesar Rp.26.965.724.945. maka akan diketahui laba kotor sebesar Rp.1.197.714.598 dan setelah dikurangi biaya-biaya maka diketahui EBIT sebesar Rp. 966.458.470 dan dikurangi dengan biaya bunga, angsuran biaya bunga per bulan sebesar 1% dari hutang bank sebesar Rp. 1.500.000.000,- ( seperti tabel 4.15 neraca tahun 2003 ) adalah sebesar Rp.15.000.000,- per bulan sehingga selama setahun sebesar Rp. 180.000.000,-. Jadi biaya bunga tahun 2004 sebesar Rp. 1.500.000.000,- dikurangi angsuran setahun sebesar Rp. 180.000.000,- maka biaya bunga sebesar Rp. 1.320.000.000,- dan setelah dikurangi dengan pajak sebesar Rp.181.357.541,- maka akan diketahui EAT sebesar Rp. 481.500.929,-

#### 4.1.2.8 Analisis Penentuan Tambahan Modal Kerja

##### Dengan Menggunakan Konsep Modal Kerja Kuantitatif

Untuk mengetahui kebutuhan modal kerja digunakan metode perputaran modal kerja, untuk itu perlu diketahui posisi aktiva lancar tahun sebelumnya, dengan menghitung rata-rata dari masing-masing komponen aktiva lancar tersebut. Berdasarkan data dari perusahaan UD Sri Rejeki, berikut ini disajikan data aktiva lancar pada neraca per 31 Desember 2002 yang digunakan untuk perbandingan dengan aktiva lancar pada neraca per 31 Desember 2003, sehingga diperoleh rata-rata masing-masing komponen aktiva lancar, yang dapat dilihat pada tabel 4.24.

Tabel 4.24 : Rata-Rata Komponen Aktiva Lancar

No	Aktiva Lancar	Neraca Tahun		Rata-rata
		2002	2003	
1.	Kas	1.689.540.500	1.750.400.000	1.719.970.250
2.	Piutang	1.954.254.650	1.400.320.000	1.677.287.325
3.	Persediaan	445.750.387	607.808.875	526.779.631

Sumber: UD Sri Rejeki, 2003

Tabel 4.24 menunjukkan posisi rata-rata masing-masing aktiva lancar pada perusahaan UD Sri Rejeki. Untuk mencari perputaran modal, maka dihitung masing-masing keterikatan dana pada masing-masing aktiva lancar, kemudian dicari tingkat kebutuhan modal kerja sebagai berikut :

$$\text{Keterikatan dana dalam kas} = \frac{360 \times 1.719.970.250}{28.163.439.547} = 22 \text{ hari}$$

$$\text{Keterikatan dana dalam piutang} = \frac{360 \times 1.677.287.325}{28.163.439.547} = 21 \text{ hari}$$

$$\text{Keterikatan dana dalam persediaan} = \frac{360 \times 526.779.631}{28.163.439.547} = 7 \text{ hari}$$

$$\text{Keterikatan dana dalam modal kerja} = 22 \text{ hari} + 21 \text{ hari} + 7 \text{ hari} = 50 \text{ hari}$$

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{360}{50} = 7,18 \text{ kali}$$

$$\text{Kebutuhan modal kerja} = \frac{28.163.439.547}{7,18} = 3.924.037.206$$



Untuk merealisasikan penjualan sebesar 28.163.439.547 perlu modal kerja sebesar Rp. 3.924.037.206,-, modal kerja kotor yang tersedia akhir tahun 2003 adalah sebesar Rp. 3.758.528.875,-, maka tambahan modal kerja kotor tahun 2004 adalah kebutuhan modal kerja tahun 2004 dikurangi dengan aktiva lancar tahun 2003, diperoleh tambahan kebutuhan modal kerja sebesar Rp. 165.508.331

#### 4.1.2.9 Analisis Alternatif Pemenuhan Tambahan Modal Kerja

Untuk mengetahui sumber pemenuhan tambahan modal kerja digunakan analisis rentabilitas. Besarnya *EBIT* tahun 2004 sebesar Rp. 966.458.470, total aktiva (total aktiva thn 2003 + tambahan modal kerja) sebesar Rp. 4.190.920.542 + 165.508.331 = Rp. 4.356.428.873, maka diketahui RE sebesar Rp. 966.458.470 dibagi Rp. 4.356.428.873 dikalikan 100 % = 22,185 %

Adapun perhitungan RMS dan RE dapat dilihat pada tabel 4.25.

Tabel 4.25 : Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri dan Rentabilitas Ekonomi

Alternatif Pemenuhan		RMS	RE
Modal Sendiri 100%		21,74 %	22,185 %
Modal Asing 100%		21,339 %	
Kombinasi			
Modal Asing	Modal Sendiri		
10%	90%	22,639 %	
30%	70%	22,743 %	
40%	60%	22,797 %	
60%	40%	22,906 %	
70%	30%	22,962 %	
90%	10%	23,076 %	

Sumber : lampiran 25 dan 26

Berdasarkan tabel 4.25, dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 23% pertahun, maka alternatif pemenuhan tambahan modal kerja perlu dipenuhi dengan modal sendiri (90%) dan modal asing (10%), dengan tingkat RMS sebesar 21,74 %. Hal ini disebabkan karena bunga pinjaman yang melebihi RE, sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba dari *total asset* yang digunakannya.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Analisis Tambahan Modal Kerja.

Sesuai hasil analisis data, langkah-langkah dalam perhitungan tambahan modal kerja dapat dijelaskan pada uraian ramalan penjualan, penentuan anggaran produksi, proyeksi *EBIT* dan *EAT*, perputaran modal kerja.

#### a. Ramalan Penjualan.

Dari volume penjualan 1999-2003 yang mengalami kenaikan, diramalkan penjualan beras tahun 2004 untuk jenis Bintang sebesar 4.350.009 Kg, jenis SR sebesar 2.439.714 Kg, jenis Delima sebesar 5.920.502 Kg. Ramalan penjualan dikalikan dengan estimasi harga jual tiap jenis beras hingga total penjualan beras tahun 2004 sebesar Rp. 28.163.439.543.

#### b. Penentuan Anggaran Produksi

Rata-rata *ITO* periode penelitian menjadi dasar dalam menentukan tingkat persediaan akhir tahun 2004 yaitu untuk beras jenis Bintang sebesar 95.450 Kg, beras jenis SR sebesar 73.928 Kg, beras jenis Delima sebesar 68.402 Kg. Rencana Produksi tahun 2004 untuk beras Bintang sebesar 4.349.684 Kg, bers SR sebesar 2.443.632 Kg, dan beras Delima sebesar 5.867.024 Kg. Sehingga total produksi tahun 2004 sebesar 12.660.340 Kg.

#### c. Proyeksi *EBIT* dan *EAT*

Biaya produksi bersama merupakan BOP (Rp 488.652.256) dialokasikan pada tiap produk beras, sehingga beban BOP untuk beras Bintang sebesar Rp.41/Kg, beras SR Rp.10/Kg dan untuk beras Delima sebesar Rp.49/Kg. Total biaya produksi sebesar Rp.25.137.761.166 dikurang pendapatan produk sampingan sebesar Rp.410.222.440 sehingga biaya produksi bersih sebesar Rp.24.727.538.726 hasil penjualan total beras tahun 2004 sebesar Rp.28.163.439.543 dikurangi HPP sebesar Rp.26.965.724.945 sehingga diperoleh laba kotor sebesar Rp.1.197.714.598 dikurangi dengan biaya pemasaran dan administrasi umum sebesar Rp.231.256.128, sehingga besarnya *EBT* tahun 2004 adalah Rp.966.458.470. Dengan tingkat bunga sebesar 23 % (Rp.303.600.000) dan besar pajak yang ditanggung perusahaan

sebesar Rp.181.357.541 maka laba bersih (*EAT*) tahun 2004 sebesar Rp.481.500.929.

d. Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan rata-rata kas, persediaan dan piutang tahun 2004. Maka keterikatan dana dalam kas selama 22 hari, keterikatan dana dalam piutang selama 21 hari, dan keterikatan dana dalam modal kerja selama 7 hari, sehingga keterikatan dana dalam modal kerja sebesar 50 hari. Perputaran modal kerja (50) hari yaitu sebesar 7,18 kali. Kebutuhan modal kerja tahun 2004 diperoleh dengan membagi penjualan tahun 2004 ( Rp 28.163.439.547,- ) dengan perputaran modal kerja 7,18 adalah sebesar Rp 3.924.037.206, sehingga perusahaan membutuhkan tambahan modal kerja sebesar Rp 165.508.331.

4.2.2 Analisis Rentabilitas

Rentabilitas Ekonomi perusahaan tahun 2004 diperoleh dengan cara membagi *EBIT* ( Rp 966.458.470,- ) dengan total aktiva ditambah dengan tambahan modal kerja tahun 2004 dengan jumlah sebesar Rp. 4.356.428.873, diperoleh nilai Rentabilitas Ekonomis sebesar 22,185 %, tingkat bunga pinjaman sebesar 23%. Hasil perhitungan RMS menunjukkan bahwa tingkat RMS yang paling besar adalah dengan modal sendiri sebesar 21,74 % dan modal asing sebesar 21,339 %, hal ini disebabkan karena bunga pinjaman terlalu besar yang melebihi RE. Jadi dapat dikatakan pemenuhan tambahan modal kerja lebih efisien dengan menggunakan modal sendiri.

BAB V  
KESIMPULAN DAN SARAN



### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Rencana Penjualan tahun 2004 sebesar Rp 28.163.439.543, dan untuk merealisasikan rencana penjualan tersebut dibutuhkan modal kerja kotor sebesar Rp 3.924.037.206. Sedangkan modal kerja kotor tersedia per 31 Desember 2003 sebesar Rp 3.758.528.875 sehingga diperlukan tambahan modal kerja sebesar Rp 165.508.331
2. Rentabilitas Ekonomi (RE) perusahaan sesuai rencana penjualan tahun 2004 sebesar 22,185% dengan tingkat bunga pinjaman 23%. Hasil perhitungan RMS menunjukkan bahwa tingkat RMS yang paling besar adalah dengan modal sendiri sebesar 21,74 % dan modal asing sebesar 26,339 %, hal ini disebabkan karena bunga pinjaman terlalu besar yang melebihi RE. Jadi dapat dikatakan pemenuhan tambahan modal kerja lebih efisien dengan menggunakan modal sendiri.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran antara lain :

1. Bagi pimpinan usaha UD. Sri Rejeki diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan khususnya yang berhubungan dengan pemenuhan tambahan modal kerja dengan memperhatikan rentabilitas ekonomi perusahaan sehingga pemenuhan tambahan modal kerja lebih efisien.
2. Bagi kreditor maupun investor diharapkan dapat menggunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan penanaman modal atau pemberian kredit dan untuk menentukan langkah selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Saputro, Gunawan, 1995, *Anggaran Perusahaan 2*, BPFE Yogyakarta.
- Asri, Marwa, Gunawan Adisaputro, 1996, *Anggaran Perusahaan 1*, BPFE Yogyakarta.
- Awat NJ, 1999, *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*, PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Dajan Anto, 1995, *Pengantar Metode Statistik Jilid I*, LP3ES, Jakarta.
- Mulyadi, 1996, *Akuntansi Biaya*, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Munawir S, 1998, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Riyanto Bambang, 1996, *Dasar-Dasar Pembelanjaan*, BPFE Yogyakarta.
- Weston, J. Fred, dan TE. Copeland 1999, *Judul Asli : Managerial Finance 8<sup>th</sup> Ed.( Revised Edition )*. Alih Bahasa : Wasana Jaka A, dan Kirbrandoro, *Manajemen Keuangan, Edisi 8 Revisi Jilid I*, Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- Sugiartono, Indra, 1993, " *Analisis Pemenuhan Tambahan Dana Untuk Menunjang Peningkatan Penjualan Pada PT Behaestex Di Gresik* " Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Septiah, Jepti, 1996, " *Analisis Perencanaan Laba Bersih Dan Pertumbuhan Keuangan Sebagai Dasar Penentuan Kebutuhan Tambahan Dana Dan Alternatif Pemenuhannya Pada PT Serba Guna Prima Di Kediri* " Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Setyawan, Setu, 2004, *Perpajakan, Edisi Revisi, Cetakan Ke-2*, Penerbit Bayu Media Publishing, Jakarta.

Lampiran I: Ramalan Penjualan Beras Bintang Tahun 2004

Tahun	Penjualan (Y)	X	X <sup>2</sup>	X.Y
1999	2,450,230	-2	4	-4,900,460
2000	2,830,035	-1	1	-2,830,035
2001	3,260,412	0	0	0
2002	3,680,845	1	1	3,680,845
2003	3,900,750	2	4	7,801,500
<b>Jumlah</b>	<b>16,122,272</b>	<b>0</b>	<b>10</b>	<b>3,751,850</b>

Sumber data : Tabel 4.7

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{16,122,272}{5}$$

$$= 3,224,454.40$$

$$b = \frac{\sum X.Y}{\sum X^2}$$

$$= \frac{3,751,850}{10}$$

$$= 375,185.00$$

$$Y = 3224454.4 + 375185 (3)$$

$$Y = 4350009 \text{ Kg}$$

Ramalan Penjualan Beras Bintang Tahun 2004 sebesar 4350009 Kg

## Lampiran 2. Ramalan Penjualan Beras SR Tahun 2004

Tahun	Penjualan (Y)	X	X <sup>2</sup>	X.Y
1999	1,220,320	-2	4	-2,440,640
2000	1,365,124	-1	1	-1,365,124
2001	1,800,113	0	0	0
2002	1,865,528	1	1	1,865,528
2003	2,214,460	2	4	4,428,920
<b>Jumlah</b>	<b>8,465,545</b>	<b>0</b>	<b>10</b>	<b>2,488,684</b>

Sumber data : Tabel 4.7

$$Y = a + bX$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y}{n} \\
 &= \frac{8,465,545}{5} \\
 &= 1,693,109.00
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{\sum X.Y}{\sum X^2} \\
 &= \frac{2,488,684}{10} \\
 &= 248,868.40
 \end{aligned}$$

$$Y = 1693109 + 248868.4 (3)$$

$$Y = 2439714 \text{ Kg}$$

Ramalan Penjualan Beras SR Tahun 2004 sebesar 2439714 Kg

Lampiran 3. Ramalan Penjualan Beras Delima Tahun 2004

Tahun	Penjualan (Y)	X	X <sup>2</sup>	X.Y
1999	6,605,823	-2	4	-13,211,646
2000	5,120,780	-1	1	-5,120,780
2001	5,370,128	0	0	0
2002	6,000,329	1	1	6,000,329
2003	6,250,899	2	4	12,501,798
<b>Jumlah</b>	<b>29,347,959</b>	<b>0</b>	<b>10</b>	<b>169,701</b>

Sumber data : Tabel 4.7

$$Y = a + bX$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y}{n} \\
 &= \frac{29,347,959}{5} \\
 &= 5,869,591.80
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{\sum X.Y}{\sum X^2} \\
 &= \frac{169,701}{10} \\
 &= 16,970.10
 \end{aligned}$$

$$Y = 5869591.8 + 16970.1 (3)$$

$$Y = 5920502 \text{ Kg}$$

Ramalan Penjualan Beras Delima Tahun 2004 sebesar 5920502 Kg



Lampiran 4. Estimasi Harga Jual Beras Bintang Tahun 2004

Tahun	Harga Jual	Xi (%)	Log Xi
1999	1,975	-	-
2000	2,050	103.7974684	2.016187
2001	2,150	104.8780488	2.020685
2002	2,250	104.6511628	2.019744
2003	2,375	105.5555556	2.023481
<b>Jumlah</b>			<b>8.08010</b>

Sumber data : Tabel 4.9

$$\text{Log Gm} = \frac{\sum_{i=1}^n \text{Log Xi}}{n}$$

$$= \frac{8.08009651}{4}$$

$$= 2.02002413$$

$$\text{Gm} = 104.719$$

$$\text{Harga Jual} = (104.719 / 100) \times 2375$$

$$= 2,487$$

Estimasi Harga Jual Beras Bintang Tahun 2004 adalah Rp 2487/Kg

## Lampiran 5. Estimasi Harga Jual Beras SR Tahun 2004

Tahun	Harga Jual	Xi (%)	Log Xi
1999	1,725	-	-
2000	1,825	105.797101	2.024474
2001	1,825	100.000000	2.000000
2002	2,025	110.958904	2.045162
2003	2,125	104.938272	2.020934
<b>Jumlah</b>			<b>8.09057</b>

Sumber data : Tabel 4.9

$$\text{Log Gm} = \frac{\sum_{i=1}^n \text{Log Xi}}{n}$$

$$= \frac{8.090569835}{4}$$

$$= 2.022642459$$

$$\text{Gm} = 105.352$$

$$\text{Harga Jual} = (105.352 / 100) \times 2125$$

$$= 2,239$$

Estimasi Harga Jual Beras SR Tahun 2004 adalah Rp 2239/Kg

## Lampiran 6. Estimasi Harga Jual Beras Delima Tahun 2004

Tahun	Harga Jual	Xi (%)	Log Xi
1999	1,525	-	-
2000	1,600	104.918033	2.02085
2001	1,600	100.000000	2.00000
2002	1,750	109.375000	2.03892
2003	1,900	108.571429	2.03572
<b>Jumlah</b>			<b>8.09548</b>

Sumber data : Tabel 4.9

$$\text{Log Gm} = \frac{\sum_{i=1}^n \text{Log Xi}}{n}$$

$$= \frac{8.095483757}{4}$$

$$= 2.023870939$$

$$\text{Gm} = 105.65$$

$$\text{Harga Jual} = (105.65 / 100) \times 1900$$

$$= 2,007$$

Estimasi Harga Jual Beras Delima Tahun 2004 adalah Rp 2007/Kg

Lampiran 7. Perhitungan Persediaan Akhir Tiap Jenis Beras Tahun 2004

Tahun	Persediaan Awal 1	Persediaan Akhir 2	Rata-rata Persediaan $3 = (1+2):2$	Penjualan 4	ITO $5 = 4:3$	ITO Rata-Rata $6 = 5:5$	Ramalan Penjualan 7	Persediaan Akhir Thn 2004 $8 = 7:(2)-1$
<b>Bintang</b>								
1999	47,794	58,648	53,221.0	2,450,230	46.04			
2000	58,648	65,900	62,274.0	2,830,035	45.44			
2001	65,900	74,955	70,427.5	3,260,412	46.29			
2002	74,955	84,011	79,483.0	3,680,845	46.31			
2003	84,011	95,775	89,893.0	3,900,750	43.39			
2004	95,775					45.50	4,350,009.4	95,450
<b>SR</b>								
1999	25,265	40,900	33,082.5	1,220,320	36.89			
2000	40,900	48,505	44,702.5	1,365,124	30.54			
2001	48,505	53,320	50,912.5	1,800,113	35.36			
2002	53,320	60,500	56,910.0	1,865,528	32.78			
2003	60,500	70,010	65,255.0	2,214,460	33.94			
2004	70,010					33.90	2,439,714.2	73,928
<b>Delima</b>								
1999	72,393	80,900	76,646.5	6,605,823	86.19			
2000	80,900	92,685	86,792.5	5,120,780	59.00			
2001	92,685	100,800	96,742.5	5,370,128	55.51			
2002	100,800	110,790	105,795.0	6,000,329	56.72			
2003	110,790	121,880	116,335.0	6,250,899	53.73			

## Lampiran 8. Estimasi Harga Beli GKP Beras Bintang Tahun 2004

Tahun	Harga Beli	Xi (%)	Log Xi
1999	1,000	-	-
2000	1,055	105.5000000	2.023252
2001	1,105	104.7393365	2.020110
2002	1,154	104.4343891	2.018844
2003	1,254	108.6655113	2.036092
<b>Jumlah</b>			<b>8.09830</b>

Sumber data : Tabel 4.2

$$\begin{aligned} \text{Log Gm} &= \frac{\sum_{i=1}^n \text{Log Xi}}{n} \\ &= \frac{8.09829754}{4} \end{aligned}$$

$$= 2.02457438$$

$$\text{Gm} = 105.822$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Beli} &= (105.822 / 100) \times 1254 \\ &= 1,327 \end{aligned}$$

Estimasi Harga Beli GKP Beras Bintang Tahun 2004 adalah Rp 1327/Kg

Biaya bahan baku untuk beras Bintang tahun 2004

$$\text{Rp } 1327 \times 6,602,821 = \text{Rp } 8,761,943,467$$

## Lampiran 9. Estimasi Harga Beli GKP Beras SR Tahun 2004

Tahun	Harga Beli	Xi (%)	Log Xi
1999	890	-	-
2000	945	106.179775	2.026042
2001	1,000	105.820106	2.024568
2002	1,061	106.100000	2.025715
2003	1,157	109.048068	2.037618
<b>Jumlah</b>			<b>8.11394</b>

Sumber data : Tabel 4.2

$$\text{Log Gm} = \frac{\sum_{i=1}^n \text{Log Xi}}{n}$$

$$= \frac{8.113943352}{4}$$

$$= 2.028485838$$

$$\text{Gm} = 106.779$$

$$\text{Harga Beli} = (106.779 / 100) \times 1157$$

$$= 1,235$$

Estimasi Harga Beli GKP Beras SR Tahun 2004 adalah Rp 1235/Kg

Biaya bahan baku untuk beras SR tahun 2004

$$\text{Rp } 1235 \times 3,709,433 = \text{Rp } 4,581,149,755$$

## Lampiran 10. Estimasi Harga Beli GKP Beras Delima Tahun 2004

Tahun	Harga Beli	Xi (%)	Log Xi
1999	850	-	-
2000	900	105.882353	2.02482
2001	925	102.777778	2.01190
2002	975	105.405405	2.02286
2003	1,022	104.820513	2.02045
<b>Jumlah</b>			<b>8.08003</b>

Sumber data : Tabel 4.2

$$\begin{aligned} \text{Log Gm} &= \frac{\sum_{i=1}^n \text{Log Xi}}{n} \\ &= \frac{8.08003197}{4} \\ &= 2.047450108 \\ \text{Gm} &= 111.545 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Beli} &= (111.545 / 100) \times 1022 \\ &= 1,140 \end{aligned}$$

Estimasi Harga Beli GKP Beras Delima Tahun 2004 adalah Rp 1140/Kg

Biaya bahan baku untuk beras Delima tahun 2004

$$\text{Rp } 1139.9899 \times 8,906,142 = \text{Rp } 10,152,911,928$$

Lampiran 11. Estimasi Harga Jual Produk Sampingan (Menir) per kg Tahun 2004

Tahun	Harga Jual	Xi (%)	Log Xi
1999	500	-	-
2000	550	110.0000000	2.041393
2001	650	118.1818182	2.072551
2002	750	115.3846154	2.062148
2003	875	116.6666667	2.066947
<b>Jumlah</b>			<b>8.24304</b>

Sumber data : Tabel 4.10

$$\begin{aligned} \text{Log Gm} &= \frac{\sum_{i=1}^n \text{Log Xi}}{n} \\ &= \frac{8.24303805}{4} \end{aligned}$$

$$= 2.06075951$$

$$\text{Gm} = 115.016$$

$$\text{Harga Jual} = (115.016 / 100) \times 875$$

$$= 1006$$

Estimasi harga jual menir tahun 2004 adalah Rp 1006/Kg



Lampiran 12. Estimasi Harga Jual Produk Sampingan (Katul) per kg Tahun 2004

Tahun	Harga Jual	Xi (%)	Log Xi
1999	300	-	-
2000	325	108.333333	2.034762
2001	375	115.384615	2.062148
2002	425	113.333333	2.054358
2003	525	123.529412	2.091770
<b>Jumlah</b>			<b>8.24304</b>

Sumber data : Tabel 4.10

$$\begin{aligned} \text{Log Gm} &= \frac{\sum_{i=1}^n \text{Log } X_i}{n} \\ &= \frac{8.243038049}{4} \\ &= 2.060759512 \\ \text{Gm} &= 115.016 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= (115.016 / 100) \times 525 \\ &= 604 \end{aligned}$$

Estimasi harga jual Katul tahun 2004 adalah Rp 604/Kg

Lampiran 13. Estimasi Harga Jual Produk Sampingan (Sekam) per kg Tahun 2004

Tahun	Harga Jual	Xi (%)	Log Xi
1999	35	-	-
2000	37	105.714286	2.02413
2001	40	108.108108	2.03386
2002	45	112.500000	2.05115
2003	55	122.222222	2.08715
<b>Jumlah</b>			<b>8.19629</b>

Sumber data : Tabel 4.10

$$\begin{aligned} \text{Log Gm} &= \frac{\sum_{i=1}^n \text{Log Xi}}{n} \\ &= \frac{8.196294645}{4} \end{aligned}$$

$$= 2.049073661$$

$$\text{Gm} = 111.963$$

$$\text{Harga Jual} = (111.963 / 100) \times 55$$

$$= 62$$

Estimasi harga jual Sekam tahun 2004 adalah Rp 62/Kg

Lampiran 14. Estimasi Harga Beli Bahan Penolong per 50 kg beras Tahun 2004

Tahun	Harga Beli	Xi (%)	Log Xi
1999	245	-	-
2000	297	121.2244898	2.083590
2001	348	117.1717172	2.068823
2002	395	113.5057471	2.055018
2003	344	87.0886076	1.939961
<b>Jumlah</b>			<b>8.14739</b>

Sumber data :UD Sri Rejeki

$$\begin{aligned} \text{Log Gm} &= \frac{\sum_{i=1}^n \text{Log Xi}}{n} \\ &= \frac{8.14739236}{4} \\ &= 2.03684809 \\ \text{Gm} &= 108.855 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= (108.855 / 100) \times 344 \\ &= 374 \end{aligned}$$

Estimasi harga beli bahan penolong tahun 2004 adalah Rp 374/50Kg

Estimasi biaya bahan penolong tahun 2004 adalah :

$$12660340 \times 374/50 = \text{Rp } 94,699,346$$

Lampiran 15. Estimasi Tarif Upah Tenaga Kerja Langsung per kg GKP Tahun 2004

Tahun	Tarif Upah	Xi (%)	Log Xi
1999	40	-	-
2000	45	112.500000	2.051153
2001	45	100.000000	2.000000
2002	50	111.111111	2.045757
2003	55	110.000000	2.041393
<b>Jumlah</b>			<b>8.13830</b>

Sumber data :UD Sri Rejeki

$$\text{Log Gm} = \frac{\sum_{i=1}^n \text{Log Xi}}{n}$$

$$= \frac{8.138302698}{4}$$

$$= 2.034575675$$

$$\text{Gm} = 108.287$$

$$\text{Harga Jual} = (108.287 / 100) \times 55$$

$$= 60$$

Estimasi Tarif Upah TKL tahun 2004 adalah Rp 60/Kg

Biaya tenaga kerja langsung tahun 2004 adalah:

$$\text{Rp } 60 \times 19,218,396 = \text{Rp } 1,153,103,760$$

Lampiran 16. Perhitungan Biaya Pemakaian Bahan Bakar dan Pelumas Tahun 2004

Jenis Bahan	Pemakaian Thn 2003 (Rp)	Harga/Liter	Pemakaian Thn 2003 (Lt)	Produksi Thn 2003 (Kg)	Standar Pemakaian
	1	2	$3 = 1 : 2$	4	$5 = 3 : 4$
Solar	7,323,695	900	8137	13,564,333	0.00059991
Olic	1,946,805	10300	189	13,564,333	0.00001393

Sumber data : Tabel 4.4

Perhitungan Biaya Pemakaian Bahan bakar dan Pelumas Tahun 2004

Produksi Thn 2004 (Kg)	Standar Pemakaian		Harga Tahun 2004		Biaya Pemakaian		TOTAL
	Solar	Olic	Solar	Olie	Solar	Olie	
1	2	3	4	5	$6 = 1 \times 2 \times 4$	$7 = 1 \times 3 \times 5$	$8 = 6 + 7$
12,660,340	0.00059991	0.00001393	950	10500	7,215,365	1,852,343	9,067,708

Sumber data : Tabel 4.4

Lampiran 17. Penyusutan Aktiva Tetap per Periode (dalam Rp)

Jenis Aktiva	Tahun Perolehan	Nilai Perolehan	Umur Ekonomis	Nilai Sisa	Penyusutan Per Periode	Akumulasi Penyusutan
Tanah	1998	100,000,000				
Bangunan	1990	105,000,000	30	15,000,000	3,000,000	39000000
<b>Jumlah</b>		<b>205,000,000</b>			<b>3,000,000</b>	<b>39,000,000</b>
Mesin Penggerak	1990	55,575,000	15	2,575,000	3,533,333	45,933,333
Mesin Pecah Kulit	1990	45,000,000	15	2,000,000	2,866,667	37,266,667
Mesin Poles	1991	57,500,000	15	2,500,000	3,666,667	44,000,000
Pengayak	1990	47,500,000	15	3,000,000	2,966,667	38,566,667
Mesin Penggerak	1996	78,500,000	15	3,500,000	5,000,000	35,000,000
<b>Jumlah</b>		<b>284,075,000</b>			<b>18,033,333</b>	<b>200,766,667</b>
Truck	1991	75,750,000	15	15,750,000	4,000,000	48,000,000
Pick Up	1992	28,000,000	15	8,000,000	1,333,333	14,666,667
Pick Up	1995	37,000,000	20	7,000,000	1,500,000	12,000,000
Truck	1998	147,000,000	20	27,000,000	6,000,000	30,000,000
<b>Jumlah</b>		<b>287,750,000</b>			<b>12,833,333</b>	<b>104,666,667</b>

Sumber data : UD Sri Rejeki

## Lampiran 18. Perencanaan Biaya Semi Variabel Tahun 2004

## Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Tahun	Y	X	X <sup>2</sup>	XY
1999	71,900,000	8,276,373	68,498,350,035,129	595,071,218,700,000
2000	79,540,000	9,315,939	86,786,719,451,721	740,989,788,060,000
2001	83,336,000	10,430,653	108,798,522,006,409	869,248,898,408,000
2002	96,380,870	11,546,329	133,317,713,376,241	1,112,845,234,326,230
2003	99,236,220	12,366,190	152,922,655,116,100	1,227,173,951,401,800
<b>Jumlah</b>	<b>430,393,090</b>	<b>51,935,484</b>	<b>550,323,959,985,600</b>	<b>4,545,329,090,896,030</b>

Sumber data : Tabel 4.4, 4.6

$$Y = a + bX$$

$$b = \frac{(5 \times 4545329090896030) - (430393090 \times 51935484)}{(5 \times 550323959985600) - (51935484)^2}$$

$$= \frac{373,972,015,074,592}{54,325,301,613,744}$$

$$= 6.88$$

$$a = \frac{430393090 - (6.88393812764362 \times 51935484)}{5}$$

$$= \frac{72872431.51}{5}$$

$$= 14,574,486$$

$$Y = 14574486 + 6.88 (12660340)$$

$$= \text{Rp } 101,727,486$$

Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung tahun 2004 adalah = **Rp 101,727,486**

## Lampiran 19. Perencanaan Biaya Semi Variabel Tahun 2004

## Biaya Rubber Roll

Tahun	Y	X	X <sup>2</sup>	X.Y
1999	6,200,000	8,276,373	68,498,350,035,129	51,313,512,600,000
2000	7,000,250	9,315,939	86,786,719,451,721	65,213,901,984,750
2001	7,680,800	10,430,653	108,798,522,006,409	80,115,759,562,400
2002	8,639,322	11,546,329	133,317,713,376,241	99,752,454,148,938
2003	9,270,500	12,366,190	152,922,655,116,100	114,640,764,395,000
<b>Jumlah</b>	<b>38,790,872</b>	<b>51,935,484</b>	<b>550,323,959,985,600</b>	<b>411,036,392,691,088</b>

Sumber data : Tabel 4.4, 4.6

$$Y = a + bX$$

$$b = \frac{(5 \times 411036392691088) - (38790872 \times 51935484)}{(5 \times 550323959985600) - (51935484)^2}$$

$$= \frac{40,559,251,353,392}{54,325,301,613,744}$$

$$= 0.75$$

$$a = \frac{38790872 - (0.746599653358036 \times 51935484)}{5}$$

$$= \frac{15857.64862}{5}$$

$$= 3,172$$

$$Y = 3172 + 0.75 (12660340)$$

$$= \text{Rp } 9,455,377$$

Biaya Rubber Roll tahun 2004 adalah = Rp 9,455,377



## Lampiran 21. Perencanaan Biaya Semi Variabel Tahun 2004

## Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Bangunan

Tahun	Y	X	X <sup>2</sup>	XY
1999	5,200,000	8,276,373	68,498,350,035,129	43,037,139,600,000
2000	5,685,500	9,315,939	86,786,719,451,721	52,965,771,184,500
2001	6,502,600	10,430,653	108,798,522,006,409	67,826,364,197,800
2002	7,470,500	11,546,329	133,317,713,376,241	86,256,850,794,500
2003	8,188,900	12,366,190	152,922,655,116,100	101,265,493,291,000
<b>Jumlah</b>	<b>33,047,500</b>	<b>51,935,484</b>	<b>550,323,959,985,600</b>	<b>351,351,619,067,800</b>

Sumber data : Tabel 4.4, 4.6

$$Y = a + bX$$

$$b = \frac{(5 \times 351351619067800) - (33047500 \times 51935484)}{(5 \times 550323959985600) - (51935484)^2}$$

$$= \frac{40,420,187,849,000}{54,325,301,613,744}$$

$$= 0.74$$

$$a = \frac{33047500 - (0.74 \times 51935484)}{5}$$

$$= \frac{-5594568.372}{5}$$

$$= -1,118,914$$

$$Y = -1118914 + 0.74 (12660340)$$

$$= \text{Rp } 8,300,884$$

Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Bangunan tahun 2004 adalah = Rp 8,300,884

Lampiran 22. Perencanaan Biaya Semi Variabel Tahun 2004

Biaya Listrik dan Telepon

Tahun	Y	X	X <sup>2</sup>	X.Y
1999	6,900,100	8,276,373	68,498,350,035,129	57,107,801,337,300
2000	7,540,500	9,315,939	86,786,719,451,721	70,246,838,029,500
2001	8,245,600	10,430,653	108,798,522,006,409	86,006,992,376,800
2002	8,963,900	11,546,329	133,317,713,376,241	103,500,138,523,100
2003	9,435,800	12,366,190	152,922,655,116,100	116,684,895,602,000
<b>Jumlah</b>	<b>41,085,900</b>	<b>51,935,484</b>	<b>550,323,959,985,600</b>	<b>433,546,665,868,700</b>

Sumber data : Tabel 4.4, 4.6

$$Y = a + bX$$

$$b = \frac{(5 \times 433546665868700) - (41085900 \times 51935484)}{(5 \times 550323959985600) - (51935484)^2}$$

$$= \frac{33,917,227,267,900}{54,325,301,613,744}$$

$$= 0,62$$

$$a = \frac{41085900 - (0,624335737867659 \times 51935484)}{5}$$

$$= \frac{8660721,275}{5}$$

$$= 1,732,144$$

$$Y = 1732144 + 0,62 ( 12660340 )$$

$$= \text{Rp } 9,636,447$$

Biaya Listrik dan Telepon tahun 2004 adalah = **Rp 9,636,447**

Lampiran 23. Perencanaan Biaya Semi Variabel Tahun 2004

**Biaya Administrasi**

Tahun	Y	X	X <sup>2</sup>	X.Y
1999	65,850,400	8,276,373	68,498,350,035,129	545,002,472,599,200
2000	73,049,500	9,315,939	86,786,719,451,721	680,524,685,980,500
2001	84,118,900	10,430,653	108,798,522,006,409	877,415,056,641,700
2002	89,190,000	11,546,329	133,317,713,376,241	1,029,817,083,510,000
2003	96,719,100	12,366,190	152,922,655,116,100	1,196,046,767,229,000
<b>Jumlah</b>	408,927,900	51,935,484	550,323,959,985,600	4,328,806,065,960,400

Sumber data : Tabel 4.4, 4.12

$$Y = a + bX$$

$$b = \frac{(5 \times 4328806065960400) - (408927900 \times 51935484)}{(5 \times 550323959985600) - (51935484)^2}$$

$$= \frac{406,161,922,198,400}{54,325,301,613,744}$$

$$= 7,48$$

$$a = \frac{408927900 - (7,47647799705254 \times 51935484)}{5}$$

$$= \frac{20633396,61}{5}$$

$$= 4,126,679$$

$$Y = 4126679 + 7,48 (12660340)$$

$$= \text{Rp } 98,781,436$$

Biaya Administrasi tahun 2004 adalah = **Rp 98,781,436**

## Lampiran 24. Perencanaan Biaya Semi Variabel Tahun 2004

## Biaya Pemasaran

Tahun	Y	X	X <sup>2</sup>	XY
1999	93,139,000	8,276,373	68,498,350,035,129	770,853,104,847,000
2000	100,801,800	9,315,939	86,786,719,451,721	939,063,419,890,200
2001	111,872,360	10,430,653	108,798,522,006,409	1,166,901,767,451,080
2002	118,179,750	11,546,329	133,317,713,376,241	1,364,542,274,637,750
2003	133,071,400	12,366,190	152,922,655,116,100	1,645,586,215,966,000
<b>Jumlah</b>	<b>557,064,310</b>	<b>51,935,484</b>	<b>550,323,959,985,600</b>	<b>5,886,946,782,792,030</b>

Sumber data : Tabel 4.4, 4.11

$$Y = a + bX$$

$$b = \frac{(5 \times 5886946782792030) - (557064310 \times 51935484)}{(5 \times 550323959985600) - (51935484)^2}$$

$$= \frac{503,329,354,984,112}{54,325,301,613,744}$$

$$= 9.27$$

$$a = \frac{557064310 - (9.26510005527098 \times 51935484)}{5}$$

$$= \frac{75876854.32}{5}$$

$$= 15,175,371$$

$$Y = 15175371 + 9.27 (12660340)$$

$$= \text{Rp } 132,474,692$$

Biaya Pemasaran tahun 2004 adalah = **Rp 132,474,692**

Lampiran 25. Alternatif Pemenuhan Tambahan Modal Kerja dengan Modal Sendiri dan Modal Asing Tahun 2004

Dipenuhi dengan modal sendiri

Modal Sendiri	=	1,966,095,562
Tambahan Modal Kerja	=	165,508,331 +
Total Modal Sendiri	=	<u>2,131,603,893</u>

*EAT* = 463,488,654

RMS =  $\frac{463,488,654}{2,131,603,893}$

RMS = 21.74%

Dipenuhi dengan modal asing

Modal Sendiri	=	1,966,095,562	
<i>EBIT</i>	=		966,458,470
Bunga Lama	=		303,600,000
Bunga Baru	=	23% x 165,508,331 =	<u>38,066,916 +</u>
			<u>341,666,916 -</u>
<i>EBT</i>	=		624,791,554

Pajak = 10% x 50,000,000 = 5,000,000  
 = 15% x 50,000,000 = 7,500,000  
 = 30% x 524,791,554 = 157,437,466 +

*EAT* =  $\frac{169,937,466}{454,854,088}$

RMS =  $\frac{454,854,088}{2,131,603,893}$

RMS = 21.339%

Lampiran 26. Alternatif Pemenuhan Tambahan Modal Kerja dengan Kombinasi Modal Sendiri dan Modal Asing Tahun 2004

Kombinasi Modal Sendiri 90% dan Modal Asing 10%

Modal Sendiri	=		1,966,095,562	
Tambahan Modal Sendiri	=	90% x 165,508,331	<u>148,957,498</u>	
Total Modal Sendiri	=		<b>2,115,053,060</b>	
Modal Asing	=	10% x 165,508,331	16,550,833	
<i>EBIT</i>				<b>966,458,470</b>
Bunga Lama	=		303,600,000	
Bunga Baru	=	23% x 16550833	<u>3,806,692</u>	
<i>EBT</i>				<u>307,406,692</u>
Pajak	=	10% x 50,000,000 =	5,000,000	
		15% x 50,000,000 =	7,500,000	
		30% x 559,051,778 =	<u>167,715,533</u> +	
<i>EAT</i>				<u>180,215,533</u>
RMS	=	<u>478,836,245</u>		<b>478,836,245</b>
		2,115,053,060		
<b>RMS</b>	=			<b>22.639%</b>

Kombinasi Modal Sendiri 70% dan Modal Asing 30%

Modal Sendiri	=		1,966,095,562	
Tambahan Modal Sendiri	=	70% x 165,508,331	<u>115,855,832</u>	
Total Modal Sendiri	=		<b>2,081,951,394</b>	
Modal Asing	=	30% x 165,508,331	49,652,499	
<i>EBIT</i>				<b>966,458,470</b>
Bunga Lama	=		303,600,000	
Bunga Baru	=	23% x 49652499	<u>11,420,075</u>	
<i>EBT</i>				<u>315,020,075</u>
Pajak	=	10% x 50,000,000 =	5,000,000	
		15% x 50,000,000 =	7,500,000	
		30% x 551,438,395 =	<u>165,431,519</u> +	
<i>EAT</i>				<u>177,931,519</u>
RMS	=	<u>473,506,876</u>		<b>473,506,876</b>
		2,081,951,394		
<b>RMS</b>	=			<b>22.743%</b>

Kombinasi Modal Sendiri 60% dan Modal Asing 40%

Modal Sendiri	=		1,966,095,562	
Tambahan Modal Sendiri	=	60% x 165,508,331	<u>99,304,999</u>	
Total Modal Sendiri	=		<u>2,065,400,561</u>	
Modal Asing	=	40% x 165,508,331	66,203,332	
<i>EBIT</i>				<b>966,458,470</b>
Bunga Lama	=		303,600,000	
Bunga Baru	=	23% x 66203332	<u>15,226,766</u>	
				<u>318,826,766</u>
<i>EBT</i>	=			<b>647,631,704</b>
Pajak	=	10% x 50,000,000	= 5,000,000	
		15% x 50,000,000	= 7,500,000	
		30% x 547,631,704	= <u>164,289,511</u> +	
				<u>176,789,511</u>
<i>EAT</i>	=			<b>470,842,193</b>
RMS	=	<u>470,842,193</u>		
		2,065,400,561		
<b>RMS</b>	=	<b>22.797%</b>		

Kombinasi Modal Sendiri 40% dan Modal Asing 60%

Modal Sendiri	=		1,966,095,562	
Tambahan Modal Sendiri	=	40% x 165,508,331	<u>66,203,332</u>	
Total Modal Sendiri	=		<u>2,032,298,895</u>	
Modal Asing	=	60% x 165,508,331	99,304,999	
<i>EBIT</i>				<b>966,458,470</b>
Bunga Lama	=		303,600,000	
Bunga Baru	=	23% x 99304999	<u>22,840,150</u>	
				<u>326,440,150</u>
<i>EBT</i>	=			<b>640,018,320</b>
Pajak	=	10% x 50,000,000	= 5,000,000	
		15% x 50,000,000	= 7,500,000	
		30% x 540,018,320	= <u>162,005,496</u> +	
				<u>174,505,496</u>
<i>EAT</i>	=			<b>465,512,824</b>
RMS	=	<u>465,512,824</u>		
		2,032,298,895		
<b>RMS</b>	=	<b>22.906%</b>		

Kombinasi Modal Sendiri 30% dan Modal Asing 70%

Modal Sendiri	=		1,966,095,562	
Tambahan Modal Sendiri	=	30% x 165,508,331	49,652,499	
Total Modal Sendiri	=		<u>2,015,748,062</u>	
Modal Asing	=	70% x 165,508,331	115,855,832	
<i>EBIT</i>				<b>966,458,470</b>
Bunga Lama	=		303,600,000	
Bunga Baru	=	23% x 115855832	<u>26,646,841</u>	
				<u>330,246,841</u>
<i>EBT</i>	=			<b>636,211,629</b>
Pajak	=	10% x 50,000,000	= 5,000,000	
		15% x 50,000,000	= 7,500,000	
		30% x 536,211,629	= <u>160,863,489</u> +	
				<u>173,363,489</u>
<i>EAT</i>	=			<b>462,848,140</b>
RMS	=	<u>462,848,140</u>		
		2,015,748,062		
<b>RMS</b>	=	<b>22.962%</b>		

Kombinasi Modal Sendiri 10% dan Modal Asing 90%

Modal Sendiri	=		1,966,095,562	
Tambahan Modal Sendiri	=	10% x 165,508,331	16,550,833	
Total Modal Sendiri	=		<u>1,982,646,395</u>	
Modal Asing	=	90% x 165,508,331	148,957,498	
<i>EBIT</i>				<b>966,458,470</b>
Bunga Lama	=		303,600,000	
Bunga Baru	=	23% x 148957498	<u>34,260,225</u>	
				<u>337,860,225</u>
<i>EBT</i>	=			<b>628,598,245</b>
Pajak	=	10% x 50,000,000	= 5,000,000	
		15% x 50,000,000	= 7,500,000	
		30% x 528,598,245	= <u>158,579,474</u> +	
				<u>171,079,474</u>
<i>EAT</i>	=			<b>457,518,771</b>
RMS	=	<u>457,518,771</u>		
		1,982,646,395		
<b>RMS</b>	=	<b>23.076%</b>		